SANITASI, HYGIENE, DAN KESELEMATAN KERJA

Kelas X

Lisnawaty Simanjuntak

Disklaimer:
Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Kontributor Naskah : Lisnawaty Simanjuntak
Penelaah/Editor : Ajun, Sanusi
Desktop Publisher : Tim

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kompetensi dasar tiap mata pelajaran mencakup kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan kompetensi dasar kelompok keterampilan. Semua mata pelajaran dirancang mengikuti rumusan tersebut.

Pembelajaran kelas X jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan yang disajikan dalam buku ini juga tunduk pada ketentuan tersebut. Buku siswa ini berisi materi pembelajaran yang membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasai secara kongkrit dan abstrak, dan sikap sebagai makhluk yang mensyukuri anugerah alam semesta yang dikaruniakan kepadanya melalui pemanfaatan yang bertanggung jawab.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharuskan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013, siswa diberanikan untuk mencari dari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan buku ini. Guru dapat memperkaya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Buku ini sangat terbuka dan terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Karena itu, kami mengundang para pembaca untuk memberikan kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Daftar Isi

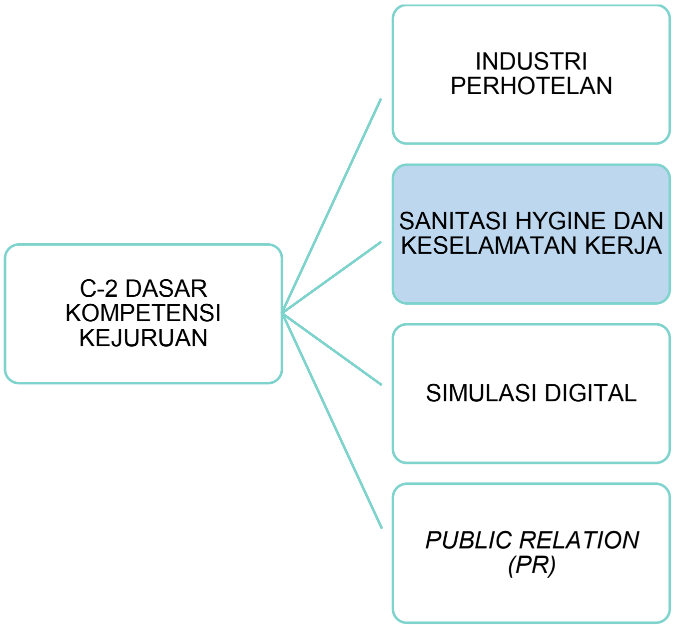
Daftar Gambar

Daftar Tabel

Peta Kedudukan Bahan Ajar

Program Studi Keahlian : Akomodasi Perhotelan

C-2 DASAR KOMPETENSI KEJURUAN



Glosarium

Akomodasi

Hotel atau tempat menginap wisatawan dalam perjalanan wisatanya.

Bahan Saniter

Bahan kimia yang digunakan untuk merusak atau mengaktifkan bakteri yang terdapat pada piring, panci, wajan dadar, meja, lantai dan semua permukaan peralatan makan yang kontak dengan makanan dan minuman.

Bahan kimia pembersih

Bahan kimia yang digunakan untuk menghilangkan sisa-sisa makanan, kotoran, debu, bahan-bahan asing atau bahan pengotor lainnya.

Bathroom Ameneties

perlengkapan yang dibutuhkan oleh tamu di dalam kamar mandi, seperti: sabun, sikat dan pasta gigi, *shampoo*, *shower cup* dan laian-lain

Bathroom Equipment

perlengkapan kamar mandi, seperti: *bath tub*, *toilet bowl*, *shower*, *washbasin* dan lain-lain

Bathroom Supplies

perlengkapan yang dibutuhkan oleh tamu dalam kamar mandi, seperti: *face towel*, *hand towel*, *bath mat* dan *bath towel*.

Boutique Hotel

Jenis hotel kecil namun mewah. Hotel ini biasanya digunakan untuk orang-orang beduit yang menginginkan privasi dan kenyamanan.

Budget Hotel

merupakan kebalikan dari Boutique Hotel, yang hanya menyediakan kamar dengan fasilitas yang sederhana.

Bungalow

Bangunan rumah yang disewakan yang letaknya berada jauh dari pusat keramaian.

Chemical Sanitizing

Berbagai bahan kimia digunakan untuk sanitasi. Setiap bahan kimia memiliki komposisi kimia dan aktifitas tertentu. Umumnya lebih pekat konsentrasi bahan sanitasi maka lebih efektif cara kerjanya.

Cottage

Mirip dengan villa. Biasanya terdiri dari satu lantai dan berlokasi dekat pantai.

Cocktail Lounge

Tempat yang diberikan hotel untuk menikmati minuman dengan suasuana tenang.

Coffee Shop

Tempat untuk makan dan minum bagi tamu hotel dengan suasuana informal.

Cottage/Villa

Penginapan yang umumnya terletak di daerah yang masih asri seperti puncak.

CO *(Check Out)*

Tamunya meninggalkan hotel /kamar dan sudah membayar rekening

Daerah tujuan wisata

Daerah yg memiliki objek wisata yg ditunjang oleh masyarakat dan prasarana pariwisata; tempat yang menjadi sasaran kunjungan wisata; daerah yang berdasarkan kesiapan prasarana dan sarana dinyatakan siap menerima kunjungan wisatawan.

Deluxe Room

Salah satu jenis kamar di atas kelas standar. Yang membedakan keduanya adalah ukuran kamar dan fasilitasnya.

Double Room

Kamar untuk 2 (dua) orang yang memiliki ukuran kasur yang besar.

DD *(Don't Disturb)*

Tamu tersebut tidak mau diganggu sehingga diberi tanda "sign DD"

DL *(Double Lock)*

Kamar tersebut dikunci dua kali sehingga tidak bisa dibuka dengan kunci kamar

Extra Bed

Kasur tambahan, jika jumlah tamu melebihi kapasitas kasur yang telah disediakan.

Front Desk

Area di mana tamu hotel disambut, memberikan kunci, dan meminta informasi tertentu.

Guesthouse

Bangunan rumah yang disewakan untuk wisatawan dengan tarif di bawah harga hotel. Mirip dengan hotel, namun lebih murah dan sederhana. Biasanya hanya menyediakan penginapan dan sarapan.Di Indonesia jenis hotel kecil seperti ini biasa disebut wisma atau mess.

Homestay

Rumah penduduk yang disediakan untuk para wisatawan yang ingin menginap.

Hostel

Sejenis tempat menginap akan tetapi perbedaannya adalah fasilitas didalamnya digunakan secara bersama-sama oleh penggunanya, seperti kamar mandi, dapur dan ruang tamu. Penginapan untuk yang ingin berhemat, biasanya disukai untuk kalangan *backpacker.* Kelebihannya diantaranya adalah penghuni hostel punya kesempatan untuk lebih bersosialisasi dengan tamu lain. Bukan hanya dormitory saja yang menyediakan kamar privat layaknya hotel.

Hotel

Tempat untuk menginap bagi tamu, yaitu tersedia kamar tidur dengan berbagai jenis/ tipe dilengkapi dengan fasilitas layanan makan minum, binatu dan layanan lain yang disediakan oleh hotel tersebut. Di operasionalkan secara komersial.

Housekeeping

Petugas hotel yang menjaga kebersihan, keamanan, kenyamanan dan pengelolaan kamar hotel

Hygiene

berasal dari bahasa Yunani yang artinya ilmu untuk membentuk dan menjaga kesehatan (Streeth, J.A and Southgate, H.A, tahun 1986). Dalam sejarah Yunani Hygiene berasal dari nama seorang Dewi yaitu Hygea (Dewi pencegah penyakit).

Hygiene dan sanitasi lingkungan

pengawasan lingkungan fisik, biologis, sosial dan ekonomi yang mempengaruhi kesehatan manusia, dimana lingkungan yang berguna ditingkatkan dan diperbanyak sedangkan yang merugikan diperbaiki atau dihilangkan (Entjang, 2000).

Inn

Mirip dengan hotel, namun lebih murah dan sederhana.

Kepariwisataan

Keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pengusaha.

Kesehatan masyarakat

ilmu dan seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat untuk perbaikan sanitasi lingkungan, pemberantasan penyakit menular, pendidikan kesehatan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2007).

Keselamatan

Keadaan/perihal terhindar dari bahaya, tidak mendapat gangguan, sehat tidak kurang suatu apapun

Motel

Dapat diartikan sebagai motor hotel. Biasanya terdiri dari satu lantai dengan tempat parkir yang tersedia langsung di depan kamar. Cocok untuk tamu dengan kendaraan pribadi. Hotel yang di desain yang lokasinya biasanya ada di pinggir jalan raya dan menyediakan tempat parkir luas untuk tamunya. Motel biasanya digunakan sebagai tempat istirahat sebelum penghuni melanjutkan kembali perjalanannya.

Non-Smoking room

Tamu tidak diperbolehkan merokok di kamar ini.

OC *(Occupied)*

Kamar tersebut ditempati oleh tamu. Kondisi atau keadaan kamar itu ditulis dengan kode atau symbol “sign”, yang umumnya hampir sama untuk semua hotel dan akan dipergunakan baik oleh tamu dan staf hotel.

OOO *(Out of Order)*

Kamar tersebut tidak bisa dijual, karena ada kerusakan

Pariwisata

Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Pembersihan

Proses untuk menciptakan bersih terhadap sesuatu, bebas dari pengotor fisik dan kelihatan menyenangkan.

Pensanitasian

Bebas dari penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme dan bahan pencemar lainnya.

Personal hygiene

adalah faktor yang sangat penting karena diri kita merupakan penghantar vector penyakit dan dalam makanan merupakan penyebab penyakit.

Radiation Sanitizing

Metode sanitasi ini dilakukan dengan menggunakan sinar ultra violet atau gamma dengan panjang gelombang 2500 A^0. Dengan panjang gelombang tersebut mikroorganisme dapat dimatikan.

Restoran/*Restaurant*

Suatu tempat makan yang biasanya identik mewah dan besar yang di dalamnya menyediakan berbagai jenis hidangan makanan.

Resthouse

Hunian sementara bagi pelancong dan wisatawan. Umumnya terdapat di tempat yang tak tersedia hotel.

Sanitasi

Suatu upaya pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatannya kepada usaha-usaha kesehatan lingkungan hidup manusia. Di dalam Undang-undang Kesehatan Nomor 23 Tahun 1992 pasal 22 disebutkan bahwa kesehatan lingkungan diselenggarakan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, yang dapat dilakukan melalui peningkatan sanitasi lingkungan, baik yang menyangkut tempat maupun terhadap bentuk atau wujud substantifnya yang berupa fisik, kimia, atau biologis termasuk perubahan perilaku.

Smoking room

Tamu boleh merokok di kamar ini.

SO *(Sleep Out)*

Tamu hotel itu diluar (tidak menempati kamar yang disewa)

Standard Room

Kamar dengan fasilitas standar yang diberikan oleh hotel. Biasanya tanpa makan atau diskon.

Suite Room

Kamar dengan fasilitas lounge area.

V (Vacant)

Kamar itu sudah kosong setelah tamu berangkat namun belum siap dijual karena belum dibersihkan.

VC (Vacant Clean)

Kamar itu sudah kosong dan sudah dibersihkan namun belum siap dijual karena belum diperiksa oleh penyelia/ supervisor

VCI (Vacant Clean Inspection)

Kamar itu sudah kosong, sudah dibersihkan dan sudah diperiksa oleh supervisor, sehingga kamar siap untuk dijual oleh bagian Front desk.

Thermal Sanitizing

Metode sanitasi dengan menggunakan suhu tinggi. Bahan saniter yang digunakan untuk melakukan thermal sanitizing adalah uap air dan air panas.

Twin Room

Kamar yang berisi dua kasur yang terpisah.

Villa

Hunian berbentuk rumah yang digunakan untuk liburan. Biasanya dibangun di tempat yang cocok untuk berlibur seperti dataran tinggi, tepi pantai, atau dekat tempat wisata.

Wisata

Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Wisatawan

Orang yang melakukan kegiatan wisata.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Deskripsi

Konsep dari kompetensi industri menyangkut kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu dan tugas dengan standar kinerja yang diharapkan di tempat kerja. Kompetensi membutuhkan penerapan keterampilan tertentu, pengetahuan dan sikap yang relevan dengan partisipasi efektif khususnya dalam industri Pariwisata.

Kompetensi mencakup semua aspek kinerja kerja dan melibatkan individu melakukan tugas, mengelola berbagai tugas yang berbeda; menanggapi kontinjensi atau kerusakan, dan berurusan dengan tanggung jawab di tempat kerja, termasuk bekerja dengan orang lain. Kompetensi kerja membutuhkan kemampuan untuk menerapkan keterampilan yang relevan, pengetahuan dan sikap konsisten dari waktu ke waktu dan dalam situasi kerja yang dibutuhkan dan lingkungan. Sejalan dengan konsep ini Paket Pelatihan Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja ini fokus pada apa yang diharapkan dari individu yang kompeten di tempat kerja sebagai hasil belajar, dan berfokus pada proses pembelajaran itu sendiri.

Proses Pembelajaran harus memenuhi Kompetensi Inti (KI) 1 Religi, KI 2 Sosial, KI 3 Pengetahuan dan KI 4 Keterampilan yang akan menunjukkan penting dalam membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai tuntutan Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan selama mengikuti pendidikan di sekolah dan di tempat kerja. KI 3 dan KI 4 terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang masing-masing menggambarkan fungsi kunci atau peran dalam fungsi pekerjaan tertentu yang saling terkait satu dengan yang lainnya.

Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada Kurikulum 2013 untuk SMK/ MAK pada Program Studi Keahlian Kepariwisataan, Paket Keahlian Akomodasi Perhotelan dan Usaha Perjalanan Wisata. Materi ini sangat bersinggungan langsung dalam mempersiapkan diri peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) untuk bekerja di industri Perhotelan dan Pariwisata.

B. Prasyarat

Dalam mempelajari materi Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja ini tidak ada prasyarat tertentu karena materi ini berisi kompetensi membentuk Sikap, Keterampilan dan Pengetahuan yang diperlukan.

Sikap, Keterampilan dan Pengetahuan esensial yang baik diidentifikasi secara terpisah atau dikombinasikan. Sikap menggambarkan penerapan hubungan emosional dari sudut pandang religi dan sosial untuk melakukan setiap pekerjaan dan tuntutan hidup sehari-hari. Pengetahuan mengidentifikasi apa yang orang perlu tahu untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan informasi. Keterampilan menggambarkan penerapan pengetahuan untuk situasi di mana pemahaman diubah menjadi hasil kerja.

C. Petunjuk Penggunaan

Bahan Ajar Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja ini merupakan materi ajar bagi peserta didik SMK Paket Keahlian Usaha Jasa Pariwisata dan Akomodasi Perhotelan.

Bahan ajar Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja disusun untuk kelas X. Materi yang disusun adalah materi standar minimal, para pendidik dan peserta didik dapat mempergunakan sumber lain yang dapat memperkaya bahan dan isi sesuai dengan tuntutan kebutuhan dari masing-masing Paket Keahlian dan kebutuhan pekerjaan.

Bahan ajar ini merupakan materi pada Paket Keahlian C2 di satuan pendidikan SMK.

D. Tujuan Akhir

Peserta didik dapat mengaplikasikan materi ajar Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja sesuai bidang pekerjaannya, dan secara umum di seluruh area kerja serta masyarakat.

E. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Adapun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sanitasi, Hygiene Dan Keselamatan Kerja Sekolah Menengah Kejuruan(SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMAK), KELAS X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghayati karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui pemahaman tentang sanitasi hygiene dan keselamatan kerja dan mampu menjaga, melestarikan keutuhan jiwa raga manusia serta sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli(gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam	2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dengan memperhatikan sanitasi, hygiene dan keselamatan kerja 2.2. Menghargai kebersihan dan menjaga keselamatan kerja dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenoma dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah	3.1. Mendeskripsikan sanitasi, hygiene dan keselamatan kerja. 3.2. Mendiskripsikan jenis-jenis mikroorganisme terkait dengan struktur, pertumbuhan dan pengaruhnya terhadap kesehatan dan keselamatan 3.3. Mendeskripsikan prinsip sanitasi, hygiene dan keselamatan kerja. 3.4. Menjelaskan manfaat sanitasi, hygiene dan keselamatan kerja di tempat kerja 3.5. Mengidentifikasi jenis-jenis bahan pembersih dan bahan saniter 3.6. Mendiskripsikan keselamatan kerja meliputi kecelakaan kerja, api dan kebakaran dan alat pelindung kerja 3.7. Mendeskripsikan kesehatan kerja meliputi persyaratan ruang kerja dan penyakit akibat kerja 3.8. Mendiskripsikan prosedur membersihkan peralatan dan ruangan area kerja
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung	4.1. Mendiskusikan hasil observasi berkaitan dengan sanitasi area kerja, hygiene perorangan dan pengaruhnya terhadap keselamatan kerja. 4.2. Menentukan jenis-jenis mikroorganisme pengotor terkait, pengaruhnya terhadap kebersihan, kesehatan dan keselamatan 4.3. Menerapkan prinsip sanitasi, hygiene dan keselamatan kerja melalui kebersihan diri, lingkungan kerja. 4.4. Merancang kegiatan penerapan sanitasi, hygiene dan keselamatan kerja di tempat kerja dalam bentuk best practise (latihan kerja) 4.5. Menganalisis jenis-jenis bahan pembersih dan bahan saniter dan menemukan bahan penggantinya (alami) 4.6. Mengekplorasi sumber–sumber

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	penyebab kecelakaan kerja melalui berbagai media. 4.7. Menyusun rencana penerapan kesehatan kerja meliputi persyaratan ruang kerja dan penyakit akibat kerja 4.8. Melaksanakan prosedur pembersihan peralatan dan ruangan area kerja berdasarkan SOP.

Tabel 1. 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

F. Cek Kemampuan Awal

Cek kemampuan awal dapat dilakukan melalui kegiatan *brain stroming* (curah pendapat) dari setiap peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal tentang materi ajar Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja. Kemudian diambil kesimpulan untuk menyusun strategi pembelajaran yang memancing kreatifitas peserta didik tersebut.

BAB II
PEMBELAJARAN

A. Deskripsi

Unit ini berkaitan dengan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memahami pentingnya peranan Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja dalam konteks di tempat kerja.

Mengapa materi ajar Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja penting dipelajari khususnya bagi kita yang bekerja di industri Pariwisata? Karena di dalam **Undang Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan**, di beberapa Bab dan pasal tercantum hal-hal yang berhubungan dengan bidang usaha Pariwisata dimana bidang usaha tersebut seperti contoh **BAB VI USAHA PARIWISATA, Pasal 14 (1).** Usaha pariwisata meliputi, daya tarik wisata, kawasan pariwisata, penyedia jasa transportasi pariwisata, jasa perjalanan pariwisata, jasa makanan dan minuman, penyediaan akomodasi, penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi dan pameran, jasa informasi pariwisata, jasa konsultan pariwisata, jasa pramuwisata, wisata tirta dan spa; **Pasal 24 Setiap orang berkewajiban**: menjaga dan melestarikan daya wisata, dan membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata; **Pasal 25 Setiap wisatawanberkewajiban**: a. menjaga dan menghormati norma agama, adat istiadat, budaya, dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat setempat. b. memelihara dan melestarikan lingkungan c. turut serta menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan, dan d. turut serta mencegah segala bentuk perbuatan yang melanggar kesusilaan dan kegiatan yang melanggar hukum. Dan Pasal 27 (1). Setiap orang dilarang merusak sebagan atau seluruh fisik daya tarik wisata (2). merusak fisik daya tarik wisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah melakukan perbuatan mengubah warna, mengubah bentuk, menghilangkan spesies tertentu, mencemarkan lingkungan, memindahkan, mengambil, menghancurkan, atau memusnahkan daya tarik wisata sehingga berakibat berkurang atau hilangnya keunikan, keindahan, dan nilai autentik suatu daya tarik wisata yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah. Bila kita kaitkan Undang-Undang di atas akan terbersit dalam hati kita bagaimana KI 1 dan KI 2 kita implementasikan dalam pembelajaran pada KI 3 dan KI 4.

B. Kegiatan Belajar

1. Kegiatan Belajar 1: Pentingnya Sanitasi

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu:

1) Mengidentifikasi pengertian sanitasi
2) Menjelaskan manfaat sanitasi di tempat kerja
3) Mengidentifikasi jenis-jenis bahan pembersih dan bahan saniter
4) Mendeskripsikan jenis-jenis mikroorganisme pengaruhnya terhadap kesehatan dan keselamatan kerja
5) Merancang kegiatan penerapan Sanitasi di tempat kerja

b. Uraian Materi

Dalam pelayanan kepariwisataan segala kebutuhan yang diperlukan telah siap sedia, seperti pelayanan akomodasi/hotel, restoran/catering, bar, fitness center/pusat kebugaran, transportasi darat, laut dan udara, tempat hiburan, dan fasilitas komunikasi. Semua fasilitas ini tidak hanya menampilkan mutu, citarasa masakan, kenyamanan saja, akan tetapi faktor yang sangat penting adalah menyangkut kenyamanan dan kepastian atau jaminan kebersihan untuk kesehatan sesuai tujuan orang menikmati fasilitas tersebut demi kelangsungan hidupnya yaitu “Hygiene dan Sanitasi” (kesehatan dan kebersihan). Karena itu dalam mengelola seluruh fasilitas yang ditawarkan secara professional haruslah sesuai dengan aturan kesehatan yang berlaku, baik bagi pengguna jasa maupun bagi para pekerjanya untuk mendapatkan kenikmatannya sendiri dengan jaminan kesehatan yang pasti.

Pada akhirnya terjadilah dalam usaha bisnis hotel, restoran dan *catering* persaingan dalam kualitas atau mutu pelayanan yang mencakup kebersihan sebagai jaminan kesehatan.

Pada umumnya sanitasi masih belum menjadi hal yang utama dan pertama dalam kehidupan manusia sehari-hari, sederhana tetapi pada saat pelaksanaannya sulit untuk dilakukan, di semua bidang pekerjaan sanitasi atau hygiene/kebersihan pribadi, lingkungan dan tempat kerja merupakan hal yang sangat penting.

Saat ini Pemerintah mencanangkan **Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).** Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah satu Program Nasional di bidang sanitasi yang bersifat lintas sektoral. **Program ini telah dicanangkan pada bulan Agustus 2008 oleh Menteri Kesehatan RI**.

STBM merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan.

Strategi Nasional STBM memiliki indikator *outcome* yaitu menurunnya kejadian penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku.

Sedangkan indikator output-nya adalah sebagai berikut:

1. Setiap individu dan komunitas mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari buang air di sembarang tempat.
2. Setiap rumahtangga telah menerapkan pengelolaan air minum dan makanan yang aman di rumah tangga.
3. Setiap rumah tangga dan sarana pelayanan umum dalam suatu komunitas (seperti sekolah, kantor, rumah makan, puskesmas, pasar, terminal) tersedia fasilitas cuci tangan (air, sabun, sarana cuci tangan), sehingga semua orang mencuci tangan dengan benar.
4. Setiap rumah tangga mengelola limbahnya dengan benar.
5. Setiap rumah tangga mengelola sampahnya dengan benar.

Mengamati gambar



Gambar 2. 1. Membuang Sampah



Pada saat mengamati gambar di atas, apa yang terpikirkan oleh kita sehubungan dengan Sanitasi? Dalam bahasamu sendiri, buatlah pengertian sanitasi.

....

....

....

....

....

1) Pengertian sanitasi

Ada banyak sumber yang berbicara tentang pengertian sanitasi.

Sanitasi adalah:

- Suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatan pada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia
- Upaya menjaga pemeliharaan agar seseorang, makanan, tempat kerja atau peralatan *higienes* (sehat) dan bebas pencemaran yang diakubatkan oleh bakteri, serangga, atau binatang lainnya
- Cara pengawasan masyarakat yang menitikberatkan kepada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mungkin mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat (menurut Dr. Azrul Azwar, M.Ph)
- *Prevention od diseases by eliminathing or controlling the environmental factor which from links in the chain of transmission* (menurut Ehler & Steel)
- Cara pengawasan terhadap faktor-faktor lingkungan yang mempunyai pengaruh terhadap lingkungan (menurut Hopkins)

Kesimpulan dari beberapa pengertian di atas, sanitasi adalah: suatu usaha pencegahan penyakit *(preventif)* yang menitikberatkan kegiatannya kepada usaha-usaha kesehatan lingkungan hidup manusia.

Berdasarkan pengertiannya yang dimaksud dengan sanitasi adalah suatu upaya pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatannya kepada usaha-usaha kesehatan lingkungan hidup manusia. Di dalam Undang-undang Kesehatan Nomor 23 Tahun 1992 pasal 22 disebutkan bahwa kesehatan lingkungan diselenggarakan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, yang dapat dilakukan melalui peningkatan sanitasi lingkungan, baik yang menyangkut tempat maupun terhadap bentuk atau wujud substantifnya yang berupa fisik, kimia, atau biologis termasuk perubahan perilaku.

Kualitas lingkungan yang sehat adalah keadaan lingkungan yang bebas dari resiko yang membahayakan kesehatan dan keselamatan hidup manusia, melalui pemukiman antara lain rumah tinggal dan asrama atau yang sejenisnya, melalui lingkungan kerja antara perkantoran dan kawasan industry atau sejenis. Sedangkan upaya yang harus dilakukan dalam menjaga dan memelihara kesehatan lingkungan adalah obyek sanitasi meliputi seluruh tempat kita tinggal/bekerja seperti: dapur, restoran, taman, *public area*, ruang kantor, rumah dsb.

Dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup kegiatan **sanitasi** meliputi aspek sebagai berikut:

- Penyediaan air bersih/air minum *(water supply)*, meliputi hal-hal sebagai berikut:
  - Pengawasan terhadap kualitas dan kuantitas
  - Pemanfaatan air
  - Penyakit-penyakit yang ditularkan melalui air
  - Cara pengolahan
  - Cara pemeliharaan.
- Pengolahan sampah (*refuse disposal*), meliputi hal-hal berikut :
  - Cara/system pembuangan
  - Peralatan pembuangan dan cara penggunaannya serta cara pemeliharaannya
- Pengolahan makanan dan minuman *(food sanitation)*, meliputi hal-hal sebagai berikut:
  - Pengadaan bahan makanan/bahan baku
  - Penyimpanan bahan makanan/bahan baku
  - Pengolahan makanan
  - Pengangkutan makanan
  - Penyimpanan makanan
  - Penyajian makanan
- Pengawasan/pengendalian serangga dan binatang pengerat *(insect and rodent control)*, meliputi cara pengendalian vector.
- Kesehatan dan keselamatan kerja, meliputi hal-hal sebagai berikut:
  - Tempat/ruang kerja
  - Pekerjaan
  - Cara kerja
  - Tenaga kerja/pekerja

Dari sudut Kesehatan, sanitasi akan:

- Menjamin lingkungan serta tempat kerja yang baik dan bersih
- Melindungi setiap orang dari faktor-faktor lingkungan yang merugikan kesehatan physic maupun psikis (mental)
- Mencegah timbulnya penyakit menular
- Mencegah terjadinya kecelakaan dan menjamin keselamatan *(safety subjects)*

2) Manfaat sanitasi di tempat kerja

Beberapa manfaat dapat kita rasakan apabila kita menjaga sanitasi di lingkungan kita, diantaranya adalah:

a. Mencegah penyakit menular
   - Ruangan dan ventilasi yang baik dan bersih, tidak memberi kesempatan pada nyamuk, lalat, tikus dan binatang lainnya untuk bersarang dan berkembang biak di dalam rumah.
   - Tersedia air bersih dan air minum yang cukup dan memenuhi syarat kesehatan
   - Pembuangan kotoran dan air kotor yang sesuai dan memenuhi syarat kesehatan
   - Pembuangan sampah pada tempat yang sesuai dan telah memenuhi syarat kesehatan
   - Ruangan kerja yang memadai dan tidak terlalu sempit karena dapat menyesakkan nafas dan memudahkan penularan penyakit bila terlalu dekat kontak
   - Tempat untuk memasak dan menyimpan makanan uyang terbebas dari pencemaran atau gangguan lalat, serangga dan debu.

b. Mencegah kecelakaan
   - Tangga harus bersih terbebas dari penghalang bagi yang akan menaiki atau menuruni tangga
   - Ventilasi yag cukup untuk pergantian udara yang bersih dan sehat
   - Tidak mudah menimbulkan kebakaran
   - Lantai selalu dijaga kebersihannya, tidak basah dan licin

c. Mencegah timbulnya bau yang tidak sedap
   - Tersedia tempat sampah sesuai dengan fungsinya (sampah organik dan non-organik)

d. Menghindari pencemaran lingkungan
   - Memiliki tempat pengolahan limbah

e. Mengurangi jumlah (presentase) sakit
   - Jasmani dan rohani sehat

f. Lingkungan menjadi bersih, sehat dan nyaman

3) Jenis-jenis bahan pembersih dan bahan saniter

Yang dimaksud dengan bahan Saniter adalah bahan kimia yang digunakan untuk merusak atau mengaktifkan bakteri yang terdapat pada piring, panci, wajan dadar, meja, lantai dan semua permukaan peralatan makan yang kontak dengan makanan dan minuman.

Sedang bahan kimia pembersih adalah bahan kimia yang digunakan untuk menghilangkan sisa-sisa makanan, kotoran, debu, bahan-bahan asing atau bahan pengotor lainnya.

Apa sebenarnya yang dimaksud dengan proses pembersihan? Apa bedanya dengan proses pensanitasian?

Pembersihan adalah: proses untuk menciptakan bersih terhadap sesuatu, bebas dari pengotor fisik dan kelihatan menyenangkan.

Pensanitasian berarti bebas dari penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme dan bahan pencemar lainnya.

Berikan contoh proses pembersihan dan pensanitasian sesuai dengan bidang pekerjaan anda!

Untuk melakukan pembersihan dan pensanitasian kita perlu memilih berbagai bahan pembersih dan bahan saniter yang cocok digunakan sesuai dengan fungsi dan aspek efisiennya. Karena itu kita perlu mengetahui jenis-jenis bahan pembersih dan bahan saniter.

Jenis-jenis bahan pembersih

a. Air : digunakan sebagai pelarut detergen dan pembersih permukaan

b. Sabun : digunakan untuk membersihkan kulit dan pakaian

c. Pengkilap : digunakan untuk membersihkan kayu dan permukaan logam

d. Abrasif : digunakan untuk keramik dan permukaan enamel

e. Detergen : digunakan untuk membersihkan piring, pakaian, biasanya tidak sekuat bahan pembersih lainnya.

f. Pelarut : digunakan untuk pelarut lemak dan minyak

g. Asam : digunakan untuk kotoran yang susah bersih

h. Alkali : digunakan untuk pekerjaan pembersihan yang berat (penggosokan lantai)

i. Enzym : digunakan untuk membersihkan noda yang berasal dari protein, darah, telur dan lain-lain.

Jenis-jenis bahan saniter

Dalam kegiatan sanitasi peralatan bahan saniter sangat diperlukan untuk mematikan bakteri. Dalam proses pembersihan peralatan, bahan saniter diperlukan agar bersih secara mikrobiologis dapat tercapai.

Bahan saniter terbagi atas 3 (tiga) kelompok besar, yaitu:

a) *Thermal Sanitizing*

Metode sanitasi dengan menggunakan suhu tinggi. Bahan saniter yang digunakan untuk melakukan thermal sanitizing adalah uap air dan air panas.

b) *Radiation Sanitizing*

Metode sanitasi ini dilakukan dengan menggunakan sinar ultra violet atau gamma dengan panjang gelombang 2500 A^0. Dengan panjang gelombang tersebut mikroorganisme dapat dimatikan.

c) *Chemical Sanitizing*

Berbagai bahan kimia digunakan untuk sanitasi. Setiap bahan kimia memiliki komposisi kimia dan aktifitas tertentu. Umumnya lebih pekat konsentrasi bahan sanitasi maka lebih efektif cara kerjanya.

Catatan: Jenis-jenis bahan saniter dapat kamu cari dan lengkapi dari berbagai sumber, diskusi dengan teman-teman atau bertanya pada fasilitator/guru mata pelajaran IPA

Sifat-sifat bahan kimia pembersih

Sifat-sifat bahan kimia pembersih berikut harus dipertimbangkan dalam pemilihan bahan pembersih antara lain:

a. Ekonomis
b. Tidak beracun
c. Tidak korosif
d. Tidak lengket
e. Dapat diukur
f. Stabil dalam penyimpanan
g. Larut dalam air
h. Mengurangi tegangan permukaan air/bahan pembasah
i. Pelembut air dengan cara mengendapkan ion-ion (kalsium dan magnesium)
j. Mengelmusi, mendispersikan dan mensuspensikan lemak dan minyak

Sedangkan sifat-sifat bahan saniter yang perlu dipertimbangkan dalam memilih bahan saniter yang akan digunakan antara lain:

a. Tidak beracun dan tidak mengiritasi
b. Memiliki spektrum aktifitas yang luas
c. Efektif dalam merusak mikroorganisme pathogen dan sporanya
d. Larut dalam air
e. Stabil
f. Mudah digunakan
g. Siap pakai
h. Murah

Efektifitas kerja bahan pembersih tergantung pada beberapa faktor yaitu:

a. Jumlah kotoran yang akan dibersihkan
b. Jenis kotoran
c. Suhu dan konsentrasi larutan yang mengandung bahan pembersih
d. Waktu kontak antara bahan pembersih dan bahan yang dibersihkan
e. Gerakan Mekanik
f. Kesadahan air
g. Bahan utama yang akan dibersihkan, misalnya: terbuat dari logam, gelas atau keramik

4) Jenis-jenis mikroorganisme pengaruhnya terhadap kesehatan dan keselamatan kerja

Mikroba atau Mikroorganisme adalah sesuatu yang ada disekitar kita yang tidak dapat dilihat dengan kasat mata, misalnya: debu (dust). Mikroba hidup di segala tempat, tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi lingkungan yang diinginkan.

Mikroba terbagi dalam 3 (tiga) kelompok:

a. *Useful microbes* (Mikroba/mikro-organisme yang diperlukan, misalnya untuk membuat *yoghurt*, keju, *wine*, *beer*, atau roti)
b. *Pathogenic microbes* (Mikroba yang dapat mengakibatkan batuk atau sakit perut, keracunan misalnya *cholera*, *dysentery* dan *typhoid*)
c. *Spoilage microbes* (Mikroba ini pada umumnya membuat makanan tidak layak untuk di konsumsi karena sudah berubah bentuk, bau, dan rasa makanan, misalnya daging menjadi berwarna hijau, roti berjamur, buah yang cepat matang atau buah/sayur berwarna coklat)

Jenis-jenis mikroorganisme sangat berpengaruhnya terhadap kesehatan dan keselamatan kerja karyawan maupun tamu/wisatawan atau pelanggan. Dalam kegiatan pariwisata kita selalu berhubungan dengan para tamu/wisatawan, sehingga perlu kita ketahui hal-hal yang berhubungan dengan sanitasi guna menjaga keamanan dan kenyamanan tamu/wisatawan baik dari akomodasi, makanan, lingkungan dan kesehatnnya. Kita sebaiknya mengetahui jenis mikroorganisme yang berbahaya, agar tidak membayahakan semua pihak.

5) Merancang kegiatan penerapan Sanitasi di tempat kerja

Penerapan sanitasi yang menitikberatkan kegiatan kepada usaha kesehatan lingkungan hidup di bidang pariwisata perlu menjadi dirancang sesuai standar operasional prosedur (SOP) perusahaan, karena pengaruh sanitasi sangat besar terhadap kepuasan para tamu/wisatawan. Disusun jadwal untuk pembersihan harian, mingguan, bulanan dan *general cleaning* agar semua area dapat dibersihkan secara berurutan dan terhindar dari kondisi yang tidak diinginkan (misalnya kotor dan rusak karena tidak terawat).

Di bawah ini contoh penerapan pada lingkup *Housekeeping* Hotel.

Area yang merupakan ruang lingkup *housekeeping* hotel dikelompokkan sebagai berikut:

- *Public Area* meliputi *Lobby Area*, *Rest Room*, *Staircase*, *Terrace*, *Elevator*, Musholla, *Pool Area*, Linen, *Uniform Room*, *Lockers Room*, *Basement Corridor*, *Area Parking* dll.
- *Food and Beverages Outlet*seperti *Restaurant, Bar, Meeting Room, Function Room, Ballroom.*
- *A & G Office*seperti *General Manager*, *Assistant Executive Manager*, *F & B Director*, *Finance Director*, *Director Of Sales And Marketing*, *Public Relation Manager*dan Ruangan *Executive Officer*lainnya.
- *Back Office area* seperti *Human Resourches*, *Training Center*, *Enggineering, Purchasing, Accounting, and Cost Control*.
- *Floor Area*seperti *Guest Room*, *Executive Lounge*, *Pantry Area/Station Floor, Corridor, Guest Landing.*

Area yang dikelompokkan di atas tersebut merupakan area yang harus dirawat, dijaga kebersihannya, ditata untuk kenyamanannya dan mengikuti kaidah GCG *(Good Corporate Governance)*, AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) dan CSR *(Corporate Social Responsibility)*.

Dalam konteks kebersihan ruangan sebaiknya mengikuti aturan standard kebersihan international yang tidak sekedar bersih tapi sanitasi dan higienisnya harus terjaga, adapun system atau standard yang dimaksud misalnya penerapan HACCP system *(Hazard Analysis & Critical Control Point)* atau *Good Clinic Practice*.



c. Rangkuman

Sanitasi adalah: suatu usaha pencegahan penyakit *(preventif)* yang menitikberatkan kegiatannya kepada usaha-usaha kesehatan lingkungan hidup manusia.

Di dalam Undang-undang Kesehatan Nomor 23 Tahun 1992 pasal 22 disebutkan bahwa kesehatan lingkungan diselenggarakan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, yang dapat dilakukan melalui peningkatan sanitasi lingkungan, baik yang menyangkut tempat maupun terhadap bentuk atau wujud substantifnya yang berupa fisik, kimia, atau biologis termasuk perubahan perilaku.

Manfaat dapat kita rasakan apabila kita menjaga sanitasi di lingkungan kita: Tersedia air bersih dan air minum yang cukup dan memenuhi syarat kesehatan, pembuangan kotoran dan air kotor yang sesuai dan memenuhi syarat kesehatan dan pembuangan sampah pada tempat yang sesuai dan telah memenuhi syarat kesehatan.

Pembersihan adalah: proses untuk menciptakan bersih terhadap sesuatu, bebas dari pengotor fisik dan kelihatan menyenangkan. Pensanitasian berarti bebas dari penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme dan bahan pencemar lainnya.

Dalam kegiatan sanitasi peralatan bahan saniter sangat diperlukan untuk mematikan bakteri. Dalam proses pembersihan peralatan, bahan saniter diperlukan agar bersih secara mikrobiologis dapat tercapai.

KEGIATAN BELAJAR 1

d. Tugas



1. Tugas Individu

a) Coba kamu identifikasi lokasi pariwisata di daerahmu (hotel, restoran, daerah wisata)

b) Diskusikan bagaimana kondisi sanitasi disekitar lokasi pariwisata di daerahmu

c) Setelah selesai diskusi, lukiskan dalam bentuk tulisan pada tabel, apakah lokasi pariwisata tersebut sudah sesuai kriteria dan yang belum sesuai kriteria sanitasi diberi solusi perbaikan

d) Kriteria Sanitasi dapat dikembangkan sesuai kebutuhan

e) Peserta didik membuat laporan

f) Fasilitator/ guru membuat kriteria dan rubrik penilaian

g) Hasil laporan dipresentasikan dan ditanggapi oleh peserta didik lain

h) Hasil laporan dikumpulkan menjadi portofolio individu

Kriteria Sanitasi	Nama			Sesuai	Belum Sesuai (solusi)
	Hotel ….	Restoran ….	Daerah Wisata ….		
Lingkungan tidak ada sampah/ bersih					
Ada sarana tempat sampah organik					
Ada sarana tempat sampah an-organik					
Ada toilet umum					
Cukup air untuk toilet umum					
Tersedia sabun cuci tangan					

2. Tugas:
   a. Secara individu peserta didik ditugaskan membuat poster sesuai dengan judul materi Sanitasi di bidang Pariwisata.
   b. Buat kriteria dan rubrik penilaian bersama peserta didik

e. Tes Formatif

1. Uraikan isi Undang-undang Kesehatan Nomor 23 Tahun 1992 pasal 22.
2. Apa yang dimaksud dengan bahan Saniter?
3. Apa yang dimaksud dengan bahan kimia Pembersih?
4. Apa yang dimaksud dengan Pembersihan?
5. Apa yang dimaksud dengan Pensanitasian?
6. Uraikan ruang lingkup kegiatan sanitasi.
7. Uraikan bahan saniter dalam 3 (tiga) kelompok besar.
8. Uraikan sifat-sifat bahan saniter yang perlu dipertimbangkan dalam memilih bahan Saniter.
9. Uraikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas kerja bahan pembersih.
10. Uraikan Area yang merupakan ruang lingkup Housekeeping hotel.

f. Kunci Jawaban Test Formatif

1. Di dalam Undang-undang Kesehatan Nomor 23 Tahun 1992 pasal 22 disebutkan bahwa kesehatan lingkungan diselenggarakan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, yang dapat dilakukan melalui peningkatan sanitasi lingkungan, baik yang menyangkut tempat maupun terhadap bentuk atau wujud substantifnya yang berupa fisik, kimia, atau biologis termasuk perubahan perilaku.
2. Yang dimaksud dengan bahan Saniter adalah bahan kimia yang digunakan untuk merusak atau mengaktifkan bakteri yang terdapat pada piring, panci, wajan dadar, meja, lantai dan semua permukaan peralatan makan yang kontak dengan makanan dan minuman.
3. Bahan kimia pembersih adalah bahan kimia yang digunakan untuk menghilangkan sisa-sisa makanan, kotoran, debu, bahan-bahan asing atau bahan pengotor lainnya.
4. Pembersihan adalah: proses untuk menciptakan bersih terhadap sesuatu, bebas dari pengotor fisik dan kelihatan menyenangkan.
5. Pensanitasian berarti bebas dari penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme dan bahan pencemar lainnya.
6. Ruang lingkup kegiatan sanitasi meliputi aspek sebagai berikut:
   a. Penyediaan air bersih/air minum *(water supply)*, meliputi hal-hal sebagai berikut:
   - Pengawasan terhadap kualitas dan kuantitas
   - Pemanfaatan air
   - Penyakit-penyakit yang ditularkan melalui air
   - Cara pengolahan
   - Cara pemeliharaan.

   b. Pengolahan sampah *(refuse disposal)*, meliputi hal-hal berikut :
   - Cara/sistem pembuangan
   - Peralatan pembuangan dan cara penggunaannya serta cara pemeliharaannya

   c. Pengolahan makanan dan minuman *(food sanitation)*, meliputi hal-hal sebagai berikut:
   - Pengadaan bahan makanan/bahan baku
   - Penyimpanan bahan makanan/bahan baku
   - Pengolahan makanan
   - Pengangkutan makanan
   - Penyimpanan makanan
   - Penyajian makanan

d. Pengawasan/pengendalian serangga dan binatang pengerat *(insect and rodent control)*, meliputi cara pengendalian vektor

e. Kesehatan dan keselamatan kerja, meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Tempat/ruang kerja
- Pekerjaan
- Cara kerja
- Tenaga kerja/pekerja

7. Bahan saniter terbagi atas 3 (tiga) kelompok besar, yaitu:

a. *Thermal Sanitizing*
Metode sanitasi dengan menggunakan suhu tinggi. Bahan saniter yang digunakan untuk melakukan thermal sanitizing adalah uap air dan air panas.

b. *Radiation Sanitizing*
Metode sanitasi ini dilakukan dengan menggunakan sinar ultra violet atau gamma dengan panjang gelombang 2500 A^0. Dengan panjang gelombang tersebut mikroorganisme dapat dimatikan.

c. *Chemical Sanitizing*
Berbagai bahan kimia digunakan untuk sanitasi. Setiap bahan kimia memiliki komposisi kimia dan aktifitas tertentu. Umumnya lebih pekat konsentrasi bahan sanitasi maka lebih efektif cara kerjanya.

8. Sifat-sifat bahan saniter yang perlu dipertimbangkan dalam memilih bahan saniter yang akan digunakan antara lain:

a) Tidak beracun dan tidak mengiritasi

b) Memiliki spektrum aktifitas yang luas

c) Efektif dalam merusak mikroorganisme pathogen dan sporanya

d) Larut dalam air

e) Stabil

f) Mudah digunakan

g) Siap pakai

h) Murah

9. Efektifitas kerja bahan pembersih tergantung pada beberapa faktor yaitu:

a) Jumlah kotoran yang akan dibersihkan

b) Jenis kotoran

c) Suhu dan konsentrasi larutan yang mengandung bahan pembersih

d) Waktu kontak antara bahan pembersih dan bahan yang dibersihkan

e) Gerakan Mekanik

f) Kesadahan air

g) Bahan utama yang akan dibersihkan, misalnya: terbuat dari logam, gelas atau keramik

10. Area yang merupakan ruang lingkup Housekeeping hotel, adalah:

a) *Public Area* meliputi *Lobby Area, Rest Room, Staircase, Terrace, Elevator, Musholla, Pool Area, Linen, Uniform Room, Lockers Room, Basement Corridor, Area Parking* dll.

b) Food and Beverages Outlet Seperti *Restaurant, Bar, Meeting Room, Function Room, Ballroom.*

c) *A & G Office Seperti General Manager, Assistant Executive Manager, F & B Director, Finance Director, Director Of Sales And Marketing, Public Relation Manager*dan Ruangan *Executive Officer* Lainnya.

d) *Back Office* area seperti *Human Resources*, *Training Center, Enggineering, Purchasing, Accounting, and Cost Control.*

e) *Floor Area*seperti *Guest Room, Executive Lounge, Pantry Area/ Station Floor, Corridor, Guest Landing*.

g. Lembar Kerja Peserta Didik



SELASA, 29 OKTOBER 2013 | 22:54 WIB

Bank Dunia: Sanitasi di Indonesia Masih Buruk

TEMPO.CO, **Jakarta**

Laporan Bank Dunia menyatakan pelayanan sanitasi di Indonesia masih buruk. Bank Dunia merilis laporan mengenai sanitasi perkotaan pada Selasa malam, 29 Oktober 2013 di Hotel JW Marriott, Jakarta.

Kepala Perwakilan Bank Dunia untuk Indonesia Rodrigo Chavez mengatakan hampir separuh penduduk Indonesia tinggal di daerah perkotaan. Ke depan, ujar Chavez, akan semakin banyak penduduk yang pindah ke kota. "Oleh karena itu manajemen air limbah dan tinja yang lebih baik sangat diperlukan, terutama bagi masyarakat miskin," katanya.

Dalam laporan Bank Dunia tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia dinilai belum diimbangi peningkatan pelayanan sanitasi. Hanya 5 (lima) persen lumpur tinja dan 1 (satu) persen air limbah yang dihasilkan masyarakat yang dikumpulkan dan diolah dengan benar. Banu dunia juga mencatat sekitar 14 (empat belas) persen penduduk perkotaan masih buang air besar sembarangan. Menurut studi Program Air dan Sanitasi (Water Sanitation Program) Bank Dunia, Indonesia mengalami kerugian ekonomi terkait dengan kesehatan dan lingkungan sebanyak 2-3 persen dari produk domestik bruto tahunan.

Kepala Praktisi Sektor Air Bank Dunia untuk kawasan Asia Timur dan Pasifik Sudipto Sakar mengatakan pelayanan sanitasi perkotaan yang berkualitas akan mendukung pertumbuhan ekonomi perkotaan dan melindungi lingkungan.

Kajian sanitasi perkotaan Indonesia merupakan bagian dari Kajian Sanitasi Perkotaan Bank Dunia untuk kawasan Asia Timur dan Pasifik. Kajian ini difokuskan di tiga negara berkembang dengan pendapatan menengah yaitu Indonesia, Filipina dan Vietnam. Hasil kajian di tingkat regional dan negara ini diharapkan bisa membantu penyusunan kerangka kerja untuk perbaikan sektor sanitasi.

Sumber: http://www.tempo.co/read/news/2013/10/29/173525676/Bank-Dunia-Sanitasi-di-Indonesia-Masih-Buruk

1. Baca dan pahami teks pada kasus di atas
2. Cari masalah yang berhubungan dengan sanitasi, mengapa terjadi?
3. Bagaimana mengatasinya serta beri solusi (jalan keluar)?
4. Apa hubungan kasus di atas dengan pariwisata di Indonesia?

2. Kegiatan Belajar 2: Pentingnya Hygiene

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi pengertian *Hygiene*
2. Menjelaskan manfaat *Hygiene* di tempat kerja
3. Mengidentifikasi *Personal Hygiene*
4. Merancang kegiatan penerapan *Hygiene* di tempat kerja

b. Uraian Materi

Masalah hygiene tidak dapat dipisahkan dari masalah sanitasi, dan penerapan sanitasi dan hygiene dilakukan secara bersama-sama. Kebiasaan memperhatikan hidup bersih dan bekerja bersih akan berdampak pada perilaku lingkungan tempat kerja dan lingkungan sekitarnya.

1) Pengertian *Hygiene*

Kata Hygiene berasal dari bahasa Yunani yang artinya ilmu untuk membentuk dan menjaga kesehatan (Streeth, J.A and Southgate, H.A, tahun 1986). Dalam sejarah Yunani *Hygiene* berasal dari nama seorang Dewi yaitu Hygea (Dewi pencegah penyakit).

Arti lain dari *Hygiene* yang intinya sama adalah:

- Usaha kesehatan preventif yang menitikberatkan kegiatannya kepada usaha kesehatan individu maupun usaha kesehatan pribadi hidup manusia
- Ilmu yang mengajarkan cara-cara untuk mempertahankan kesehatan jasmani, rohani dan sosial untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi
- Suatu pencegahan penyakit yang menitikberatkan pada usaha kesehatan perseorangan atau manusia beserta lingkungan tempat orang tersebut berada
- Keadaan dimana seseorang, makanan, tempat kerja atau peralatan aman, sehat dan bebas pencemaran yang diakibatkan oleh bakteri, serangga atau binatang lainnya.
- Menurut Brownell, hygiene adalah bagaimana caranya orang memelihara dan melindungi kesehatan
- Menurut Gosh, hygiene adalah suatu ilmu kesehatan yang mencakup seluruh faktor yang membantu/mendorong adanya kehidupan yang sehat baik perorangan maupun melalui masyarakat.
- Menurut Prescott, hygiene menyangkut 2 (dua) aspek yaitu:
  - Yang menyangkut individu *(personal hygiene)*
  - Yang menyangkut lingkungan *(environment)*

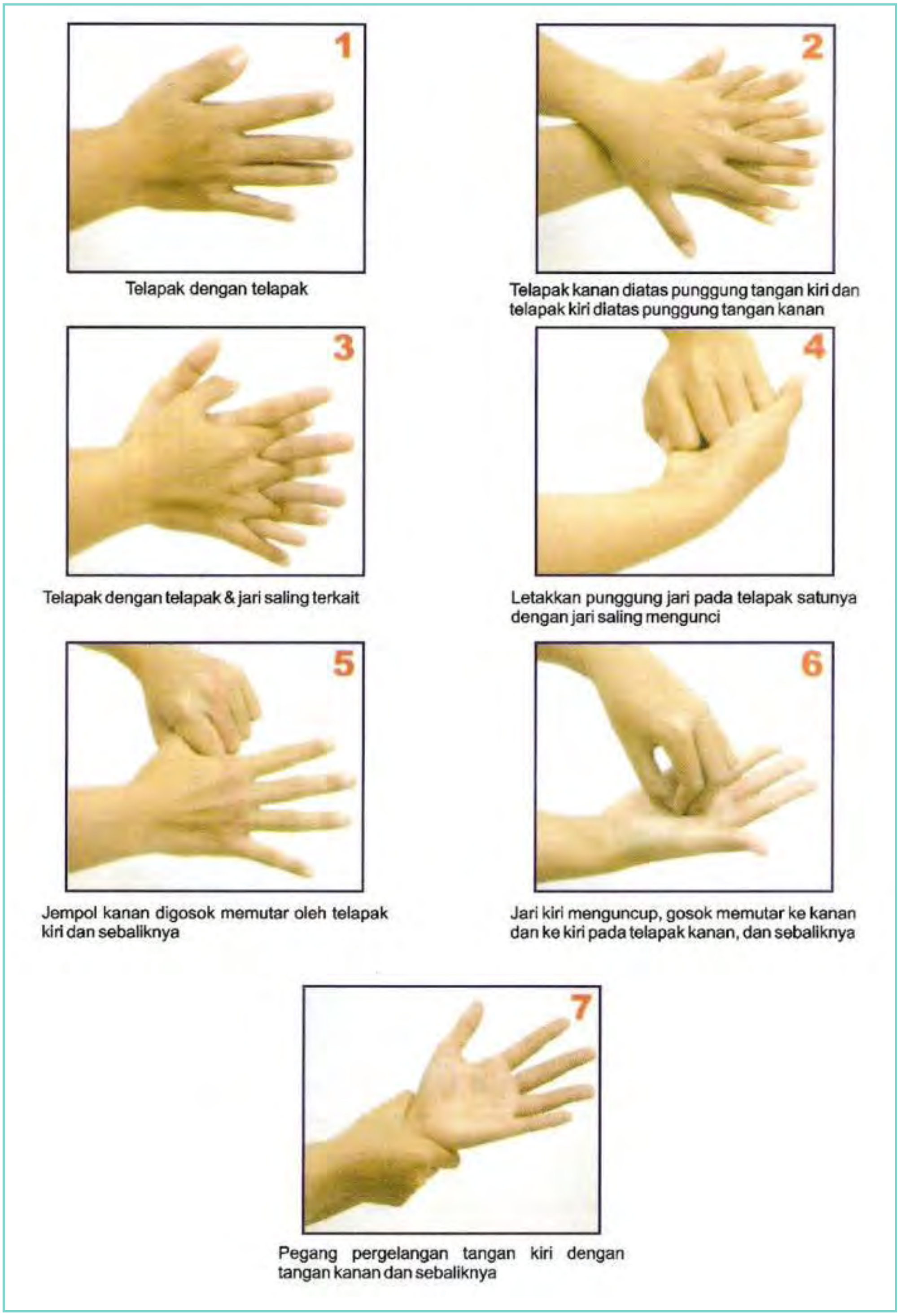
> *Hygiene is a concept related to medicine as well as to personal and professional care practices related to most aspects of living although it is most often associated with cleanliness and preventative measures.*

Mencuci tangan dengan sabun

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dan hygiene dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas).

Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain (seperti pilek, dan makanan/minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditularkan.

PBB telah mencanangkan tanggal 15 Oktober sebagai Hari Mencuci Tangan dengan Sabun Sedunia. Ada 20 negara di dunia yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, salah satu di antaranya adalah Indonesia.



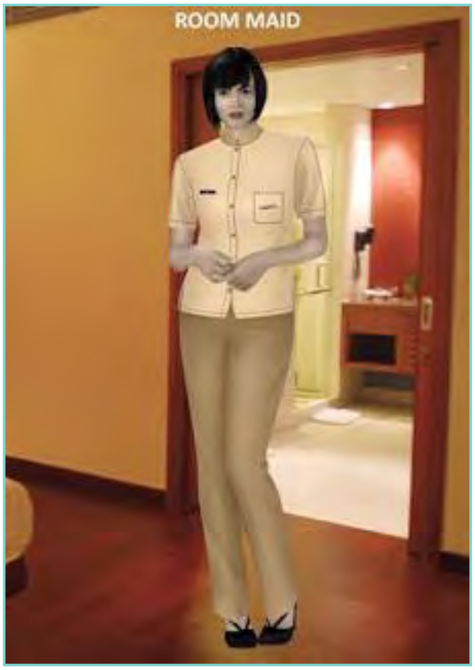
Sumber : http://ermaynee.files.wordpress.com/2010/01/cuci-tangan2.jpg

Gambar 2. 2. Mencuci Tangan

2) Manfaat Hygiene di tempat kerja

Manfaat Hygiene di tempat kerja dapat dilihat pada gambar berikut ini:

a. Hidup lebih disiplin dalam kerja dan hasil
b. Selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan
c. Hidup sehat dan lebih percaya diri
d. Hidup penuh arti untuk orang lain
e. Membuat nyaman dan aman



Gambar 2. 3. *Room Maid*



Gambar 2. 4. *Wash basin*

3) *Personal Hygiene*

Personal hygiene adalah faktor yang sangat penting karena diri kita merupakan penghantar vector penyakit dan dalam makanan merupakan penyebab penyakit. Kebersihan diri adalah masalah serius dan harus menjadi perhatian bagi setiap orang yang bekerja di bidang Pariwisata.

Setiap pekerja di bidang Pariwisata dipandang oleh pelanggan dan pengusaha sebagai seorang profesional dan karena itu harus tahu apa yang harus diperhatihan dalam menjaga kebersihan pribadi, menumbuhkan tanggung jawab kesehatan setiap pekerja agar senatiasa sehat.

Secara umum semua pekerja di bidang pariwisata wajib untuk memperhatikan dan melaksanakan praktek kebersihan pribadi untuk meminimalkan kemungkinan kontaminasi kesehatan kepada pelanggan, pengusaha dan rekan kerja. Pada saat bekerja, anda harus memperhatikan kebersihan dan penampilan yang sesuai dengan lingkungan anda bekerja.

Hal-hal yang perlu dilakukan untuk menjaga kebersihan dan penampilan pribadi anda adalah:

- Mandi setiap hari
  Buatlah diri anda sehat dan segar, kelembaban karena keringat pada bagian-bagian badan yang tersembunyi, hendaknya segera diatasi. Anda akan berkeringat bila bekerja di tempat yang panas. Keringat tidak berbau dan tidak menguap dengan cepat. Tetapi bakteri yang ada di dalam keringat akan mengeluarkan bau terutama di ketiak, dimana keringat tidak bisa segera menguap. Mandi setiap hari dan memakai wewangian yang tepat merupakan cara yang terbaik untuk mengatasinya.

- Gunakan pakaian yang bersih dan licin
  Pakaian yang anda pakai harus memberikan kesan yang tepat kepada tamu, enak dipakai, praktis dan aman.

- Memiliki rambut yang bersih dan rapih
  Rambut panjang yang dibiarkan terurai tidak cocok untuk bekerja karena kadang-kadang bisa terjepit pada furniture yang sedang dibersihkan. Panjang rambut sebaiknya sebatas panjang wajah. Ada peraturan bahwa rambut panjang sebaiknya diikat kebelakang atau anda diminta memakai topi. Membersihkan rambut setiap hari akan membuat rambut anda sehat dan bersih.

- Memakai perhiasan seperlunya
  Hindari asesoris dan perhiasan yang bisa tersangkut pada furniture pada saat bekerja.

- Rias wajah
  Wajah dirias dengan sederhana dan lembut

- Memiliki kuku yang bersih dan pendek tanpa cat kuku

Perhatikan tangan anda secara khusus, kuku jari anda harus bersih dan dipotong dengan rapih. Cat kuku sebaiknya dihindari, pakailah krem pelembut tangan secara teratur supaya tangan anda tetap halus.

- Cucilah tangan anda selalu:
  - Sebelum mulai bekerja
  - Setelah istirahat
  - Setelah ke toilet
  - Setelah memegang setiap barang yang kena tanah atau debu
  - Pakailah sedikit sabun dan air panas bersihkan tangan anda dan keringat.
- Memiliki gigi yang bersih dan pastikan dalam kondisi yang sehat
  Gosoklah gigi anda minimal 3 (tiga) x sehari dan bila memungkinkan periksa gigi anda pada klinik tempat anda bekerja setiap 6 (enam) bulan.
- Memelihara kaki
  Kaki sangat penting dalam melakukan pekerjaan anda pakailah sepatu yang nyaman, yang tidak akan membuat anda tergelincir, menutupi seluruh kaki dan mengamankan kaki anda dari barang yang terjatuh. Cucilah kaki anda setiap hari dan potonglah kuku anda. Ganti kaos/*stocking* setiap hari.

Upaya pemeliharaan *personal hygiene* didukung dengan tersedianya fasilitas:

1. Kamar mandi dan toilet yang bersih, tersedia sabun cair dan cukup air
2. Tempat mencuci tangan atau *washbasin*
3. Pakaian seragam/pakaian kerja yang lengkap
4. Pemeriksaan kesehatan secara rutin
5. Makanan yang sehat dan bergizi

Setiap perusahaan memberikan pakaian seragam bagi stafnya, setiap unit kerja memiliki seragam untuk menunjukkan identitas dari profesi/ pekerjaannya.

Tujuan dari pemberian seragam yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada bidang pariwisata adalah kenyamanan, keserasian dan keamanan dalam menjalankan tugas serta untuk membedakan spesifikasi masing-masing bagian dalam pekerjaan.

Selain pakaian seragam *(uniform)*, kita juga harus menjaga kesehatan secara fisik karena sehat secara fisik penting dalam melaksanakan rutinitas pekerjaan. Yang dimaksud dengan sehat secara fisik adalah sehat jasmani, selalu menjaga, merawat dan melindungi diri dari berbagai jenis penyakit dengan memperhatikan 5 (lima) hal yaitu: Sanitasi lingkungan, personal higiene, nutrisi makanan yang dikonsumsi, istirahat yang cukup serta berolah raga.

4) Merancang kegiatan penerapan *Hygiene* di tempat kerja

Setiap bidang pekerjaan mempunyai tanggungjawab dalam hal bekerja dengan selalu menerapkan hygiene. Apa yang akan anda lakukan bila staf di tempat kerja anda tidak menerapkan hygiene dalam pekerjaannya sehari-hari. Bagaimana mengatasinya?

Ada baiknya dijadwalkan pemeriksaan *hygiene* secara rutin untuk melatih disiplin dan tanggungjawab staf. Dalam hal ini ada baiknya disusun kriteria yang sesuai dengan penerapan hygiene pada masing-masing tempat kerja.



c. Rangkuman

Kata *Hygiene* berasal dari bahasa Yunani yang artinya ilmu untuk membentuk dan menjaga kesehatan (Streeth, J.A and Southgate, H.A, tahun 1986). Dalam sejarah Yunani Hygiene berasal dari nama seorang Dewi yaitu Hygea (Dewi pencegah penyakit).

PBB telah mencanangkan tanggal 15 Oktober sebagai Hari Mencuci Tangan dengan Sabun Sedunia.

Manfaat Hygiene di tempat kerja dapat dilihat pada gambar berikut ini:

1. Hidup lebih disiplin dalam kerja dan hasil
2. Selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan
3. Hidup sehat dan lebih percaya diri
4. Hidup penuh arti untuk orang lain
5. Membuat nyaman dan aman

Hal-hal yang perlu dilakukan untuk menjaga kebersihan dan penampilan pribadi adalah:

Mandi setiap hari, gunakan pakaian yang bersih dan licin, memiliki rambut yang bersih dan rapih, memakai perhiasan seperlunya, rias wajah, memiliki kuku yang bersih dan pendek tanpa cat kuku, cucilah tangan anda selalu, memiliki gigi yang bersih dan pastikan dalam kondisi yang sehat dan memelihara kaki.



d. Tugas

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, peserta didik diberi tugas dengan kriteria:
   a) Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil (3-4 orang)
   b) Setiap kelompok diberi tugas untuk mencari 1 (satu) web site video tentang Personal Hygiene yang berdurasi 2-4 menit
   c) Setiap kelompok menelaah isi video dengan pendekatan masalah/*Problem Based Learning* (PBL). Masalah tersebut diidentifikasi dan diberi solusi
   d) Pada pertemuan berikutnya peserta didik menyampaikan laporan hasil tugas kelompok dan membuat bahan presentasi untuk disajikan di depan kelas.
   e) Fasilitator/guru membuat: bentuk laporan PBL dan rubrik penilaian saat presentasi

2. Tugas:
   a) Secara individu peserta didik ditugaskan membuat poster sesuai dengan judul materi Hygiene di bidang Pariwisata.
   b) Buat kriteria dan rubrik penilaian bersama peserta didik

e. Test Formatif

1. Uraikan dengan singkat pengertian hygiene menurut Streeth, J.A and Southgate, H.A, tahun 1986.
2. Apa tujuan dari pemberian seragam yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada bidang pariwisata?
3. Apa yang dimaksud dengan sehat secara fisik?
4. Uraikan fasilitas yang harus tersedia dalam upaya pemeliharaan *personal hygiene*.
5. Uraikan hal-hal yang perlu dilakukan untuk menjaga kebersihan dan penampilan pribadi anda.

f. Kunci Jawaban Test Formatif

1. Pengertian Hygiene.Kata Hygiene berasal dari bahasa Yunani yang artinya ilmu untuk membentuk dan menjaga kesehatan (Streeth, J.A and Southgate, H.A, tahun 1986). Dalam sejarah Yunani Hygiene berasal dari nama seorang Dewi yaitu Hygea (Dewi pencegah penyakit).
2. Tujuan pemberian seragam sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada bidang Pariwisata adalah kenyamanan, keserasian dan keamanan dalam menjalankan tugas serta untuk membedakan spesifikasi masing-masing bagian dalam pekerjaan.
3. Yang dimaksud dengan sehat secara fisik adalah sehat jasmani, selalu menjaga, merawat dan melindungi diri dari berbagai jenis penyakit dengan memperhatikan 5 (lima) hal yaitu: Sanitasi lingkungan, personal higiene, nutrisi makanan yang dikonsumsi, istirahat yang cukup serta berolah raga.
4. Upaya pemeliharaan personal hygiene didukung dengan tersedianya fasilitas:
   a. Kamar mandi dan toilet yang bersih, tersedia sabun cair dan cukup air
   b. Tempat mencuci tangan atau washbasin
   c. Pakaian seragam/ pakaian kerja yang lengkap
   d. Pemeriksaan kesehatan secara rutin
   e. Makanan yang sehat dan bergizi
5. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk menjaga kebersihan dan penampilan pribadi anda adalah:

   - Mandi setiap hari

   Buatlah diri anda sehat dan segar, kelembaban karena keringat pada bagian-bagian badan yang tersembunyi, hendaknya segera diatasi. Anda akan berkeringat bila bekerja di tempat yang panas. Keringat tidak berbau dan tidak menguap dengan cepat. Tetapi bakteri yang ada di dalam keringat akan mengeluarkan bau terutama di ketiak, dimana keringat tidak bisa segera menguap. Mandi setiap hari dan memakai wewangian yang tepat merupakan cara yang terbaik untuk mengatasinya.

   Mandi setiap hari Pakaian yang anda pakai harus memberikan kesan yang tepat kepada tamu, enak dipakai, praktis dan aman.

- Memiliki rambut yang bersih dan rapih

  Rambut panjang yang dibiarkan terurai tidak cocok untuk bekerja karena kadang-kadang bisa terjepit pada furniture yang sedang dibersihkan. Panjang rambut sebaiknya sebatas panjang wajah. Ada peraturan bahwa rambut panjang sebaiknya diikat kebelakang atau anda diminta memakai topi. Membersihkan rambut setiap hari akan membuat rambut anda sehat dan bersih.

- Memakai perhiasan seperlunya

  Hindari asesoris dan perhiasan yang bisa tersangkut pada furniture pada saat bekerja.

- Rias wajah

  Wajah dirias dengan sederhana dan lembut

- Memiliki kuku yang bersih dan pendek tanpa cat kuku

  Perhatikan tangan anda secara khusus, kuku jari anda harus bersih dan dipotong dengan rapih. Cat kuku sebaiknya dihindari, pakailah krem pelembut tangan secara teratur supaya tangan anda tetap halus.

- Cucilah tangan anda selalu:
  - Sebelum mulai bekerja
  - Setelah istirahat
  - Setelah ke toilet
  - Setelah memegang setiap barang yang kena tanah atau debu
  - Pakailah sedikit sabun dan air panas bersihkan tangan anda dan keringat..
- Memiliki gigi yang bersih dan pastikan dalam kondisi yang sehat

  Gosoklah gigi anda minimal 3 (tiga) kali sehari dan bila memungkinkan periksa gigi anda pada klinik tempat anda bekerja setiap 6 (enam) bulan.

- Memelihara kaki

  Kaki sangat penting dalam melakukan pekerjaan anda pakailah sepatu yang nyaman, yang tidak akan membuat anda tergelincir, menutupi seluruh kaki dan mengamankan kaki anda dari barang yang terjatuh. Cucilah kaki anda setiap hari dan potonglah kuku anda. Ganti kaos/stocking setiap hari.

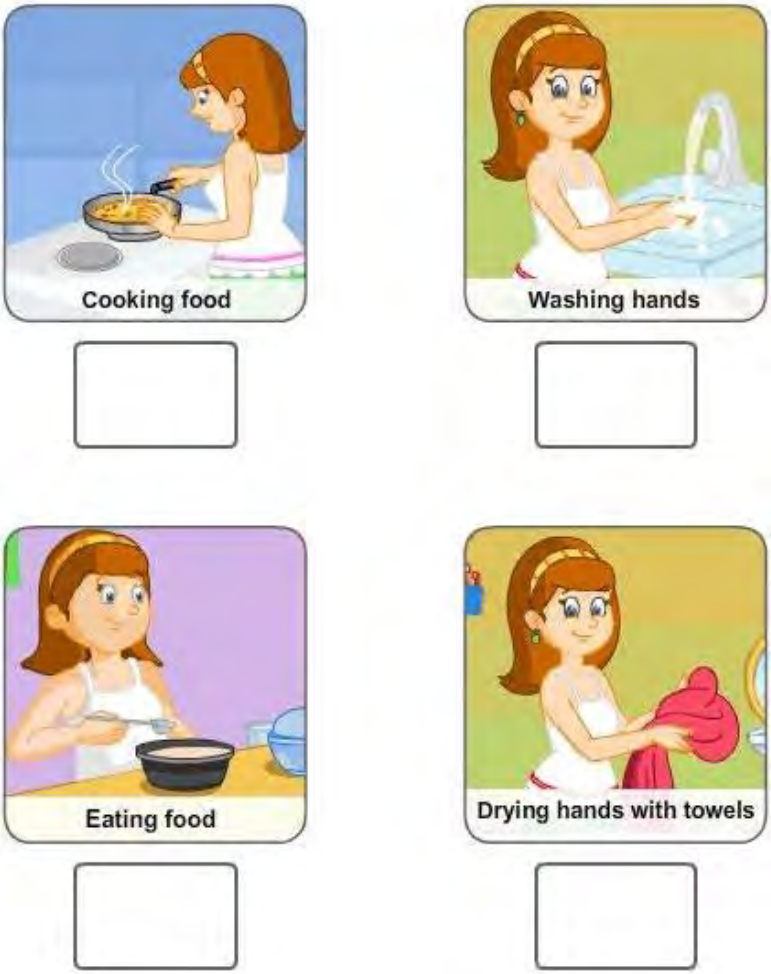
g. Lembar Kerja Peserta didik

Petunjuk umum:

1) Coba kamu identifikasi kondisi *personal hygiene* di salah satu tempat, misalnya hotel, restoran, daerah wisata di daerahmu
2) Diskusikan bagaimana kondisi *personal hygiene* sesuai kriteria dengan kenyataan salah satu tempat di atas
3) Setelah selesai diskusi, lukiskan dalam bentuk tulisan pada tabel, apakah ada perbedaan kelebihan dan kelemahannya
4) Kriteria *personal hygiene* dapat dikembangkan sesuai kebutuhan
5) Peserta didik membuat laporan
6) Fasilitator/guru membuat kriteria dan rubrik penilaian
7) Hasil laporan dipresentasikan dan ditanggapi oleh peserta didik lain
8) Hasil laporan dikumpulkan menjadi portofolio individu

Kriteria *Personal Hygiene*	Nama			Kelebihan	Kelemahan
	Hotel ………	Restoran …..……	Daerah Wisata ………..		
Mandi setiap hari sehat dan segar					
Memiliki rambut yang bersih dan rapih					
Memakai perhiasan seperlunya					
Rias wajah					
Memiliki kuku yang bersih dan pendek tanpa cat kuku					
Cucilah tangan anda selalu					
Memiliki gigi yang bersih dan pastikan dalam kondisi yang					
Memelihara kaki					

Tabel 2. 1 *Personal Hygiene*



Gambar 2. 5 *Personal Hygiene*

Sumber: http://www.mypersonalhygiene.com

Anda diminta untuk memberi nomor urut sesuai dengan tahapan yang benar pada gambar di atas

3. Kegiatan Belajar 3: Pentingnya Keselamatan Kerja

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari materi pada kegiatan belajar 3, peserta didik mampu:

1. Mengidentifikasi pengertian keselamatan kerja
2. Mendeskripsikan prinsip-prinsip keselamatan kerja
3. Menjelaskan manfaat keselamatan kerja di setiap aktifitas
4. Mengidentifikasi pentingnya keselamatan kerja
5. Merancang kegiatan penerapan keselamatan kerja di tempat kerja

b. Uraian Materi

Dua hal terbesar yang menjadi penyebab kecelakaan kerja yaitu: perilaku yang tidak aman dan kondisi lingkungan yang tidak aman, berdasarkan data dari Biro Pelatihan Tenaga Kerja, penyebab kecelakaan yang pernah terjadi sampai saat ini adalah diakibatkan oleh perilaku yang tidak aman sebagai berikut:

1. Sembrono dan tidak hati – hati
2. Tidak mematuhi peraturan
3. Tidak mengikuti standar prosedur kerja.
4. Tidak memakai alat pelindung diri
5. Kondisi badan yang lemah

Persentase penyebab kecelakaan kerja yaitu 3% dikarenakan sebab yang tidak bisa dihindarkan (seperti bencana alam), selain itu 24% dikarenakan lingkungan atau peralatan yang tidak memenuhi syarat, dan 73% dikarenakan perilaku yang tidak aman. Cara efektif untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan menghindari terjadinya lima perilaku tidak aman yang telah disebutkan di atas.

Pengertian Keselamatan

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (W.J.S Poerwadarminta):

Selamat: Terhindar dari bahaya, tidak mendapat gangguan, sehat tidak kurang suatu apapun.

Keselamatan: Keadaan/ perihal Terhindar dari bahaya, tidak mendapat gangguan, sehat tidak kurang suatu apapun.

- Keselamatan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur
- Keselamatan dalam menangani bahaya atau resiko sesuai dengan Standar Operasional Prosedur

- Keselamatan dalam menggunakan peralatan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur

Tujuan keselamatan dan kesehatan kerja adalah Melindungi kesehatan tenaga kerja, meningkatkan efisiensi kerja, mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit.

Manfaat keselamatan dan kesehatan kerja adalah:

1. Mengantisipasi keberadaan faktor penyebab bahaya dan melakukan pencegahan sebelumnya.
2. Memahami jenis-jenis bahaya yang ada di tempat kerja
3. Mengevaluasi tingkat bahaya di tempat kerja
4. Mengendalikan terjadinya bahaya atau komplikasi.

Mengenai peraturan keselamatan dan kesehatan tenaga kerja yang terutama adalah UU Keselamatan dan Kesehatan Tenaga Kerja dan Detail Pelaksanaan UU Keselamatan dan Kesehatan Tenaga Kerja.

Faktor penyebab berbahaya yang sering ditemui adalah:

1. Bahaya jenis kimia: terhirup atau terjadinya kontak antara kulit dengan cairan metal, cairan non-metal, hidrokarbon dan abu, gas, uap steam, asap dan embun yang beracun.
2. Bahaya jenis fisika: lingkungan yang bertemperatur panas dingin, lingkungan yang beradiasi pengion dan non pengion, bising, vibrasi dan tekanan udara yang tidak normal.
3. Bahaya yang mengancam manusia dikarenakan jenis proyek: pencahayaan dan penerangan yang kurang, bahaya dari pengangkutan, dan bahaya yang ditimbulkan oleh peralatan.

Cara pengendalian ancaman bahaya kesehatan kerja adalah:

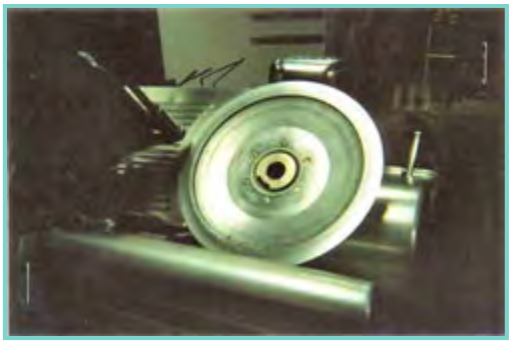
1. Pengendalian teknik: mengganti prosedur kerja, menutup mengisolasi bahan berbahaya, menggunakan otomatisasi pekerjaan, menggunakan cara kerja basah dan ventilasi pergantian udara.
2. Pengendalian administrasi: mengurangi waktu pajanan, menyusun peraturan keselamatan dan kesehatan, memakai alat pelindung, memasang tanda-tanda peringatan, membuat daftar data bahan-bahan yang aman, melakukan pelatihan sistem penanganan darurat.
3. Pemantauan kesehatan: melakukan pemeriksaan kesehatan

Mengapa diperlukan adanya pendidikan keselamatan dan kesehatan kerja?

Menurut H. W. Heinrich, penyebab kecelakaan kerja yang sering ditemui adalah perilaku yang tidak aman sebesar 88%, kondisi lingkungan yang tidak aman sebesar 10%, atau kedua hal tersebut di atas terjadi secara bersamaan. Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan keselamatan dan kesehatan tenaga kerja dapat mencegah perilaku yang tidak aman dan memperbaiki kondisi lingkungan yang tidak aman.

Beberapa hal yang menjadi perhatian dalam melaksanakan Keselamatan Kerja

1. Mengidentifikasi bahaya di lingkungan kerja:
   - Fisik ruang kerja staf: penempatan fisik barang, menjamin kebebasan dari bahaya fisik, dan memastikan kondisi yang tidak sempit atau penuh sesak dan berfungsi untuk memudahkan pekerjaan yang harus dilakukan
   - Penerangan pastikan pencahayaan yang tepat, pastikan lampu yang beroperasi dengan baik
   - Lingkungan kerja suhu panas seperti di ruang *Laundry*
2. Mengidentifikasi bahaya / risiko kerja:
   - Paparan elemen. Ini adalah kekhawatiran di mana ada staf yang bekerja di luar rumah di sekitar kolam renang atau sebagai staf lapangan. Masalah mungkin termasuk perlindungan terhadap sinar matahari, angin dan hujan dan diperlukan penggunaan peralatan dan pakaian pelindung pribadi
   - Tingkat kebisingan yang berlaku. Hal ini dapat menjadi perhatian khusus bagi mereka yang bekerja di bagian *laundry* di mana ada peralatan yang beroperasi bising untuk waktu yang lama



Sumber: http://www.delmarlearning.com/companions/content/0766835995/student/images/Figure5.jpg

Gambar 2. 6 Mesin Potong Daging

   - Item listrik untuk memastikan mereka aman, telah diperiksa dan aman dan disetujui sebagai sedang digunakan dengan perangkat Saat *Residual* (RCD) dan staf yang mengoperasikannya, seperti yang dipersyaratkan aman sesuai prosedur dan instruksi pabrik



Sumber: http://www.delmarlearning.com/companions/content/0766835995/student/images/Figure6b.jpg

Gambar 2. 7. Stop kontak penuh

- *Flooring*. Bahaya dalam hal ini dapat mencakup karpet compang-camping menyebabkan bahaya tersandung, lantai basah akibat proses atau tumpahan, serta permukaan yang tidak rata.



Sumber: http://www.delmarlearning.com/companions/content/0766835995/student/images/Figure2.jpg

Gambar 2. 8. Karpet terlipat



Sumber: http://www.delmarlearning.com/companions/content/0766835995/student/images/Figure8.jpg

Gambar 2. 9. Lantai Licin

Praktek kerja yang aman bila menggunakan standar peralatan listrik/ peralatan seperti:

- Tidak mengoperasikan peralatan listrik sambil berdiri di dalam air
- Tidak menggunakan peralatan listrik dengan tangan basah
- Tidak menggunakan peralatan yang untagged sebagai sedang diuji dan aman untuk digunakan
- Tidak menggunakan peralatan yang rusak atau item ditandai sebagai 'Out Of Pengoperasian/Layanan - aman untuk digunakan'
- Memastikan semua peralatan yang rusak dilaporkan.
- Memastikan hanya menggunakan peralatan listrik yang disediakan perusahaan yang akan digunakan untuk melakukan pekerjaan di tempat kerja.
- Memastikan semua menggunakan buku manual operasional yang tersedia untuk semua pengguna sesuai instruksi pabrik.

Kewajiban yang harus diperhatikan para pekerja adalah:

- Bekerja dengan cara memastikan keselamatan pribadi, dan keselamatan orang lain, termasuk rekan dan/atau pelanggan

- Menggunakan peralatan keselamatan sesuai dengan instruksi pabrik dan petunjuk/pelatihan karyawan
- Menggunakan semua peralatan keselamatan kapan dan di mana diperlukan sesuai dengan instruksi kerja
- Mengikuti semua praktek dengan memperhatikan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja, dan sesuai dengan persyaratan

Alat Pelindung Diri (APD)

Menurut OSHA atau *Occupational Safety and Health Administration*, *personal protective equipment* (PPE) atau **alat pelindung diri (APD)**didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya *(hazards)* di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya.

Dalam **hirarki *hazard control*** atau **pengendalian bahaya**, penggunaan alat pelindung diri merupakan metode pengendali bahaya paling akhir. Artinya, sebelum memutuskan untuk menggunakan APD, metode-metode lain harus dilalui terlebih dahulu, dengan melakukan upaya optimal agar bahaya atau hazard bisa dihilangkan atau paling tidak dikurangi.

Dasar hukum yang mewajibkan pentingnya alat pelindung diri adalah:

1. Undang-undang No.1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja

a. Pasal 3 ayat (1) butir f: Dengan peraturan perundangan ditetapkan syarat-syarat untuk memberikan APD

b. Pasal 9 ayat (1) butir c: Pengurus diwajibkan menunjukkan dan menjelaskan pada tiap tenaga kerja baru tentang APD.

c. Pasal 12 butir b: Dengan peraturan perundangan diatur kewajiban dan atau hak tenaga kerja untuk memakai APD.

d. Pasal 14 butir c: Pengurus diwajibkan menyediakan APD secara cuma-cuma

2. Permenakertrans No.Per.01/MEN/1981tentang Kewajiban MelaporPenyakit Akibat Kerja

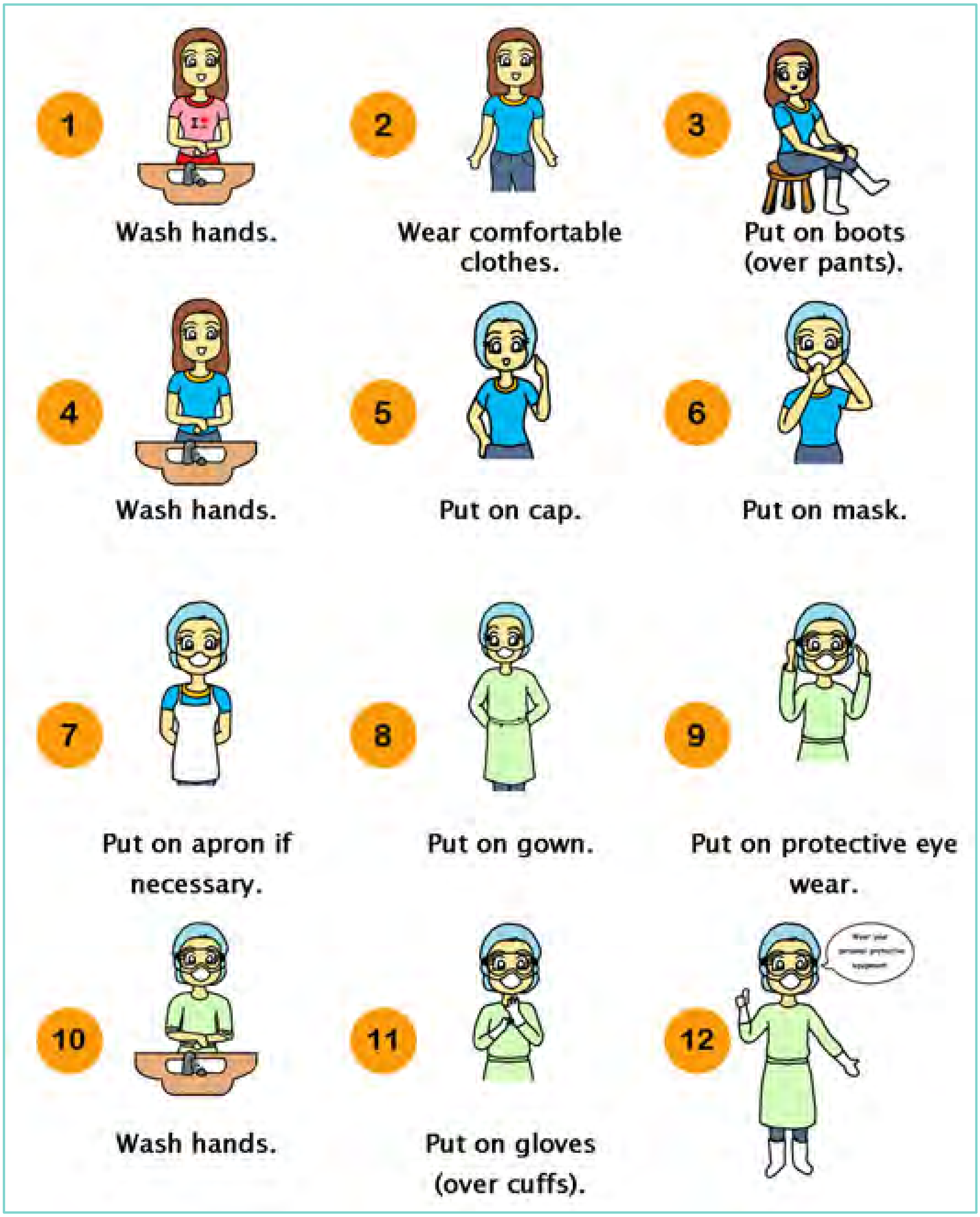
Pasal 4 ayat (3) menyebutkan kewajiban pengurus menyediakan alat pelindung diri dan wajib bagi tenaga kerja untuk menggunakannya untuk pencegahan penyakit akibat kerja.

3. **Permenakertrans No.Per.03/MEN/1982 tentang Pelayanan Kesehatan Tenaga Kerja**

   Pasal 2 butir I menyebutkan memberikan nasehat mengenai perencanaan dan pembuatan tempat kerja, pemilihan alat pelindung diri yang diperlukan dan gizi serta penyelenggaraan makanan ditempat kerja.

4. **Permenakertrans No.Per.03/Men/1986 tentang Syarat-syarat Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja Yang Mengelola Pestisida**

   Pasal 2 ayat (2) menyebutkan tenaga kerja yang mengelola Pestisida harus memakai alat-alat pelindung diri yg berupa pakaian kerja, sepatu lars tinggi, sarung tangan, kacamata pelindung atau pelindung muka dan pelindung pernafasan



Sumber : http://dse.healthrepository.org/

Gambar 2. 10 Cara Penggunaan Alat Pelindung Diri

Alat Pelindung Diri (APD)/*Personal Protective Tools* adalah:

Jenis-jenis Alat Pelindung Diri

Alat pelindung diri diklasifikasikan berdasarkan target organ tubuh yang berpotensi terkena resiko dari bahaya.

Mata 	Sumber bahaya : Cipratan bahan kimia atau logam cair, debu, katalis powder, proyektil, gas, uap dan radiasi. APD : *safety spectacles, goggle, faceshield, welding shield.*
Telinga 	Sumber bahaya: suara dengan tingkat kebisingan lebih dari 85 dB. APD: *ear plug, ear muff, canal caps.*
Kepala 	Sumber bahaya: tertimpa benda jatuh, terbentur benda keras, rambut terlilit benda berputar. APD: *helmet, bump caps.*
Pernapasan 	Sumber bahaya: debu, uap, gas, kekurangan oksigen (oxygen defiency). APD: *respirator, breathing apparatus*
Tubuh 	Sumber bahaya: temperatur ekstrim, cuaca buruk, cipratan bahan kimia atau logam cair, semburan dari tekanan yang bocor, penetrasi benda tajam, dust terkontaminasi. APD: *boiler suits, chemical suits, vest, apron, full body suit, jacket.*
Tangan dan Lengan 	Sumber bahaya: temperatur ekstrim, benda tajam, tertimpa benda berat, sengatan listrik, bahan kimia, infeksi kulit. APD: sarung tangan *(gloves), armlets, mitts.*
Kaki 	Sumber bahaya: lantai licin, lantai basah, benda tajam, benda jatuh, cipratan bahan kimia dan logam cair, aberasi. APD: *safety shoes, safety boots, legging, spat.*

Peserta didik ditugaskan untuk:

a. mencari gambar berbagai bentuk dan fungsi Alat Pelindung Diri/ APD pada bidang pekerjaan di industri Pariwisata dan Perhotelan dari berbagai media.
b. Semua gambar disusun dalam lembar kerja untuk didiskusikan

10 Kiat Membudayakan Keselamatan di Tempat Kerja

Seringkali menjadi momok bahwa membudayakan Keselamatan Kerja adalah sesuatu yang sulit. Tidak demikian !!!, semuanya bisa menjadi sederhana bila tempat kerja anda pimpin dengan nialai-nilai keamanan yang benar, dan memimpinya dengan konsisten untuk menanamkan kepercayaan yang kuat dikalangan karyawan. Budaya keamanan yang kuat tergambar dari nilai-nilai keberpihakan pada keamanan, sistem manajemen, program, dan seluruh karyawan mahir dan giat dalam menyingkirkan bahaya dan risiko di tempat kerja.

Berikut adalah tips berguna bagi anda yang berminat untuk membudayakan keselamatan di tempat kerja. Tips ini juga merupakan sari dari beberapa tips yang dikumpulkan dari literatur dan praktek-praktek suskes yang pernah dicapai diberbagai perusahaan.

1. Disain area kerja yang aman.
   Di area kerja terdapat banyak peralatan. Dimulai dari peralatan yang paling sederhana sampai pada peralatan yang canggih. Seperti: bangku, lemari dan meja kerja; furnitur; konveyor; peralatan ringan s/d berat; dan kendaraan. Pengaturan tata letak sangat penting untuk membantu mencapai efisiensi dan efektifitas kerja, mencegah error, dan terakhir menekan kejadian yang tidak diharapkan yang berakibat kecelakaan.

2. Menjaga kebersihan area kerja.
   Sebab area kerja yang bersih adalah wilayah kerja yang aman dan sehat. Pada area kerja yang bersih bahaya tersingkirkan, disamping itu area kerja yang bersih akan meningkatkan produktivitas yang lebih bersar dari karyawan.

3. Libatkan karyawan.
   Libatkan karyawan anda dalam proses perencanaan *safety*. Karyawan adalah orang pertama yang paling memahami situasi ditempat kerja. Mereka juga akan termotivasi dengan baik untuk *safety.*

4. Instruksi kerja yang jelas.
   Berikan instruksi kerja yang jelas. Berikan pelatihan untuk memperjelas dan meningkatkan pemahaman. Instruksi diberikan dalam bentuk tertulis dan pastikan mereka karyawan membaca, mempelajari dan memahaminya. Dan yang terakhir pastikan karyawan anda mengakui sebagai penerimaan terhadap program kerja *safety* anda.

5. Fokus pada hal-hal yang *feasible*.
   Fokuskan upaya keselamatan anda pada masalah yang paling mungkin bisa dilakukan. Memberikan fokus kepada masalah yang besar adalah penting, namun hal tsb termasuk yang tidak mungkin bisa dilaksanaan oleh karyawan dan hal ini akan berkontribusi kepada terjadi pelanggaran yang berdampak kepada cidera atau kecelakaan.

Mendorong karyawan untuk melaporkan kepada anda tentang kekurangan, isu-isu, wawasan dalam masalah *safety.* Hal ini akan berdampak terhadap membudayakan *safety* di tempat kerja. Pimpinan tempat kerja harus membuka diri untuk menerima masukan, kritikan dari bawahan.

6. Observasi.

7. Anda harus melakukan observasi dan mempelajari setiap karyawan melakukan pekerjaan mereka. Perhatikan dan lakukan koreksi pada mereka yang melakukan jalan pintas, dan memberikan penghargaan kepada mereka yang melakukan tugas-tugas secara baik dan mereka di jadikan sebagai teladan bagi staf yang lain.

8. Menjaga semua mesin dan peralatan dalam keadaan baik.

9. Adalah tanggung jawab majikan untuk memastikan bahwa semua mesin dan peralatan kerja berada didalam kondisi yang baik. Pastikan juga memelihara shift kerja, roster kerja dengan sebaik-baiknya.

10. *Hazard*, bahaya.
    Hindari bahaya yang tidak perlu. Untuk hal itu lakukan pemeriksaan rutin atau sesering mungkin tempat kerja anda. Adalah perlu pemahaman, kemahiran untuk melakukan Identifikasi Bahaya dengan baik dan benar.

11. *Review.*
    Setiap tahun, atau tiap ada perubahan di tempat kerja harus dilakukan peninjauan kembali pedoman kerja keselamatan di tempat kerja. Mulailah review tahunan dengan melakukan pemeriksaan tempat kerja anda, dan penelaahan menyeluruh terhadapa Sistem, program keselamatan anda.

Menjaga keselamatan pribadi dan orang lain di tempat kerja

Ikutilah instruksi yang telah diberikan kepada anda dan anda tidak akan memperoleh kecelakaan.

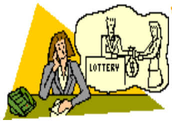
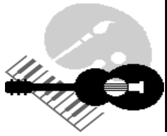
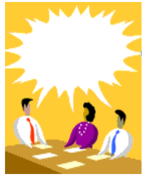
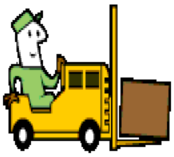
Berikut ini beberapa panduan umum:

1. Apakah anda sudah dilatih?
   Jangan mempergunakan peralatan yang anda belum pernah dilatih untuk mempergunakannya. Atasan anda bertanggung jawab untuk menyiapkan peralatan yang sesuai, dan meyakinkan instruksi yang dibuat tentang penggunaan peralatan tersebut diikuti.

2. Periksalah peralatan sebelum dan sesudah digunakan
   Periksalah kabel dan colokannya pada peralatan listrik sebelum dan sesudah menggunakan, demi keamanan.

3. Hentikan bila ada kesalahan
   Bila peralatan berhenti bekerja, rusak, atau nampaknya ada kesalahan hentikan penggunaan. Suara yang aneh, panas yang berlebihan, berhenti pada saat dipakai adalah tanda-tanda adanya masalah. Jangan ditunda segera tempelkan label “mesin rusak” dan laporkan kepada supervisor.
4. Hindari kerusakan pada kabel peralatan
   Jangan biarkan kabel peralatan tersangkut di bawah pintu atau perabot, atau ditarik pada ujung yang tajam. Jangan menarik kabel. Bila anda kehabisan kabel gantilah colokan pada tempat yang lebih nyaman. Matikan colokan sebelum dipindahkan. Cabutlah colokan dengan perlahan dengan memegang colokannya bukan kabelnya.
5. Hindari bahaya kesetrum *(tripping)*
   Bila anda menyedot atau memoles koridor dan jangan biarkan kabel pada salah satu tembok sehingga mengurangi bahaya tersandung. Pergunakanlah tanda bahaya bila kabel harus terentang dimana tamu, pengunjung atau staf lain harus melintas.
6. Hindari bahaya tersengat listrik
   Jangan biarkan secara sembarangan barang yang menghubungkan listrik. Jangan menyentuh colokan atau tombol dengan tangan basah. Bila anda mengganti sambungan *(attachments),*matikan mesin dan lepaskan colokan.
7. Lakukan pemeliharaan secara berkala
   Bila anda selesai menggunakan mesin, matikan, lepaskan colokan, kosongkan dan bersihkan sesuai instruksi yang diberikan. Gulung kabel dengan hati-hati supaya tidak terlalu kencang dan tidak ada luka pada kabel. Dan lakukan pemeliharaan peralatan secara berkala

Bagaimana cara kita untuk dapat menjaga keselamatan saat kerja?

1.	Berpikir positif	 	 
2.	Menghadapi setiap masalah dengan tenang	 	 
3.	Yakin akan kemampuan diri sendiri	 	 
4.	Menerapkan hidup sehat secara: pribadi, keluarga dan lingkungan	 	 
5.	Memilih makanan yang sehat	 	 
6.	Melakukan pekerjaan sesuai aturan kesehatan	 	 

Tugas:

Petunjuk:

1. Silahkan bekerja dalam kelompok kecil (3 orang) dan diskusikan gambar di bawah ini, isikan dalam kolom kosong sesuai petunjuk.
2. Anda dapat menyelesesaikan tugas ini dalam bahasa Indonesia atau Inggris

WORKPLACE HAZARDS	TYPES OF ACCIDENT	CAUTION	SOLUTION
1. 	*Stumble on the cable*	*Be carefull with the cable*	• *Cable must be fixed correctly* • *Instalation of cable must be safe*
2. 			
3. 			
4. 			
5. 			

WORKPLACE HAZARDS	TYPES OF ACCIDENT	CAUTION	SOLUTION
6. 			
7. 			
8. 			
9. 			
10. 			



c. Rangkuman

Menjaga keselamatan pribadi dan orang lain di tempat kerja

Ikutilah instruksi yang telah diberikan kepada anda dan anda tidak akan memperoleh kecelakaan.

Berikut ini beberapa panduan umum:

1. Apakah anda sudah dilatih?
   Jangan mempergunakan peralatan yang anda belum pernah dilatih untuk mempergunakannya. Atasan anda bertanggung jawab untuk menyiapkan peralatan yang sesuai, dan meyakinkan instruksi yang dibuat tentang penggunaan peralatan tersebut diikuti.
2. Periksalah peralatan sebelum dan sesudah digunakan
   Periksalah kabel dan colokannya pada peralatan listrik sebelum dan sesudah menggunakan, demi keamanan.
3. Hentikan bila ada kesalahan
   Bila peralatan berhenti bekerja, rusak, atau nampaknya ada kesalahan hentikan penggunaan. Suara yang aneh, panas yang berlebihan, berhenti pada saat dipakai adalah tanda-tanda adanya masalah. Jangan ditunda segera tempelkan label “mesin rusak” dan laporkan kepada supervisor.
4. Hindari kerusakan pada kabel peralatan
   Jangan biarkan kabel peralatan tersangkut di bawah pintu atau perabot, atau ditarik pada ujung yang tajam. Jangan menarik kabel. Bila anda kehabisan kabel gantilah colokan pada tempat yang lebih nyaman. Matikan colokan sebelum dipindahkan. Cabutlah colokan dengan perlahan dengan memegang colokannya bukan kabelnya.
5. Hindari Bahaya kesetrum *(tripping)*
   Bila anda menyedot atau memoles koridor dan jangan biarkan kabel pada salah satu tembok sehingga mengurangi bahaya tersandung. Pergunakanlah tanda bahaya bila kabel harus terentang dimana tamu, pengunjung atau staf lain harus melintas.
6. Hindari bahaya tersengat listrik
   Jangan biarkan secara sembarangan barang yang menghubungkan listrik. Jangan menyentuh colokan atau tombol dengan tangan basah. Bila anda mengganti sambungan *(attachments),*matikan mesin dan lepaskan colokan.
7. Lakukan Pemeliharaan secara Berkala
   Bila anda selesai menggunakan mesin, matikan, lepaskan colokan, kosongkan dan bersihkan sesuai instruksi yang diberikan. Gulung kabel dengan hati-hati supaya tidak terlalu kencang dan tidak ada luka pada kabel. dan lakukan pemeliharaan peralatan secara berkala.

d. Tugas



Tugas 1:

1. Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil (3-4 orang), tentukan ruang kelas/ruang praktek yang akan di observasi.
2. Setiap kelompok mengobservasi fasilitas ruang praktek di sekolah, kemudian gambarkan kondisinya.
3. Apakah ruang tersebut sudah memenuhi persyaratan di bawah ini? Temuan tersebut dicatat dalam kolom di bawah ini,
4. Buat laporan singkat bagaimana anda memberi solusi/menanggapi permasalahan yang ada?
5. Beri waktu untuk kelompok mempresentasikan temuannya dan kelompok lain menanggapi.

FORMAT OBSERVASI KESELAMATAN KERJA

Nama Kelompok : …………………..
Nama Ruang : …………………..
Hari/ tanggal : …………………..

No	Kriteria	Kondisi yang ada	Solusi/ tanggapan
1.	Penerangan/pencahayaan cukup baik	…………………… …………………… …………………… …………………… ……………………	…………………… …………………… …………………… …………………… ……………………
2.	Sarana listrik yang aman (stop kontak)	…………………… …………………… …………………… …………………… ……………………	…………………… …………………… …………………… …………………… ……………………
3.	Disain kelas aman bagi peserta didik dan guru	…………………… …………………… …………………… …………………… ……………………	…………………… …………………… …………………… …………………… ……………………
4.	Kebersihan ruang kelas, tersedia tempat sampah (basah dan kering)	…………………… …………………… …………………… …………………… ……………………	…………………… …………………… …………………… …………………… ……………………
5.	Tersedia sarana Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)	…………………… …………………… …………………… …………………… ……………………	…………………… …………………… …………………… …………………… ……………………

No	Kriteria	Kondisi yang ada	Solusi/ tanggapan
6.	Tersedia petunjuk penggunaan dan pemeliharaan peralatan	....	....
7.	Tersedia ruang penyimpanan alat yang baik	....	....
8.	Tersedia ventilasi/ kipas angin atau AC	....	....
9.	Tersedia air yang cukup dan toilet yang bersih	....	....
10.	Ada tanaman di sekitar ruang kelas	....	....

Tabel 2. 2. Lembar Observasi Keselamatan Kerja



Tugas 2

Fasilitator/guru menugaskan peserta didik untuk:

- Mengunjungi salah satu situs dari internet tentang Keselamatan Kerja *(Occupational Health and Safety)* dan unduh satu permasalahan sesuai bidang Pariwisata
- Mengidentifikasi masalah yang ditemukan dalam cerita tersebut dilihat dari pihak pengusaha dan pekerja
- Mencatat informasi dan mendiskusikan dalam kelompok kecil dengan mengikuti acuan tugas yang telah disediakan
- Membuat laporan dan mempresentasikannya

e. Tes Formatif

1. Uraikan penyebab kecelakaan yang diakibatkan oleh perilaku yang tidak aman.
2. Sebutkan 5 (lima) alat perlindungan diri (APD)/personal *protective tool* yang dipakai untuk menjaga keselamatan kerja.
3. Sebutkan 5 (lima) tujuan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja.
4. Uraikan panduan umum menjaga keselamatan pribadi dan orang lain di tempat kerja
5. Uraikan bagaimana cara kita untuk dapat menjaga keselamatan saat kerja?

f. Kunci Jawaban Test Formatif

1. Penyebab kecelakaan yang pernah terjadi sampai saat ini adalah diakibatkan oleh perilaku yang tidak aman sebagai berikut:
   a. sembrono dan tidak hati – hati
   b. tidak mematuhi peraturan
   c. tidak mengikuti standar prosedur kerja.
   d. tidak memakai alat pelindung diri
   e. kondisi badan yang lemah
2. Alat pelindung diri (APD)/*Personal Protective Tools* untuk menjaga keselamatan kerja adalah:
   a. Pelindung mata - kacamata, masker wajah, visor
   b. Perlindungan pernapasan
   c. Sarung tangan
   d. Sepatu Keselamatan dan sepatu termasuk 'bakiak' bagi pekerja dapur
   e. Pakaian pelindung - celemek, pakaian termal/jas, 'pull off' hubungan untuk keamanan staf
   f. Perlindungan kepala - topi keras/helmet, dan topi untuk penjamah makanan
   g. Tali pinggang pengaman *(safety belt)*
3. Tujuan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja adalah:
   a. Mengantisipasi keberadaan faktor penyebab bahaya dan melakukan pencegahan sebelumnya.
   b. Memahami jenis-jenis bahaya yang ada di tempat kerja
   c. Mengevaluasi tingkat bahaya di tempat kerja
   d. Mengendalikan terjadinya bahaya atau komplikasi.
4. Panduan umum menjaga keselamatan pribadi dan orang lain di tempat kerja
   a. Apakah anda sudah dilatih?

      Jangan mempergunakan peralatan yang anda belum pernah dilatih untuk mempergunakannya. Atasan anda bertanggung jawab untuk menyiapkan peralatan yang sesuai, dan meyakinkan instruksi yang dibuat tentang penggunaan peralatan tersebut diikuti.
   b. Periksalah peralatan sebelum dan sesudah digunakan

      Periksalah kabel dan colokannya pada peralatan listrik sebelum dan sesudah menggunakan, demi keamanan.

c. Hentikan bila ada kesalahan

Bila peralatan berhenti bekerja, rusak, atau nampaknya ada kesalahan hentikan penggunaan. Suara yang aneh, panas yang berlebihan, berhenti pada saat dipakai adalah tanda-tanda adanya masalah. Jangan ditunda segera tempelkan label “mesin rusak” dan laporkan kepada supervisor.

d. Hindari kerusakan pada kabel peralatan

Jangan biarkan kabel peralatan tersangkut di bawah pintu atau perabot, atau ditarik pada ujung yang tajam. Jangan menarik kabel. Bila anda kehabisan kabel gantilah colokan pada tempat yang lebih nyaman. Matikan colokan sebelum dipindahkan. Cabutlah colokan dengan perlahan dengan memegang colokannya bukan kabelnya.

e. Hindari Bahaya kesetrum *(tripping)*

Bila anda menyedot atau memoles koridor dan jangan biarkan kabel pada salah satu tembok sehingga mengurangi bahaya tersandung. Pergunakanlah tanda bahaya bila kabel harus terentang dimana tamu, pengunjung atau staf lain harus melintas.

f. Hindari bahaya tersengat listrik

Jangan biarkan secara sembarangan barang yang menghubungkan listrik. Jangan menyentuh colokan atau tombol dengan tangan basah. Bila anda mengganti *sambungan (attachments),* matikan mesin dan lepaskan colokan.

g. Lakukan pemeliharaan secara berkala

Bila anda selesai menggunakan mesin, matikan, lepaskan colokan, kosongkan dan bersihkan sesuai instruksi yang diberikan. Gulung kabel dengan hati-hati supaya tidak terlalu kencang dan tidak ada luka pada kabel. Dan lakukan pemeliharaan peralatan secara berkala.

5. Bagaimana cara kita untuk dapat menjaga keselamatan saat kerja:

a. Berpikir positif
b. Menghadapi setiap masalah dengan tenang
c. Yakin akan kemampuan diri sendiri
d. Menerapkan hidup sehat secara: pribadi, keluarga dan lingkungan
e. Memilih makanan yang sehat
f. Melakukan pekerjaan sesuai aturan kesehatan

g. Lembar Kerja Peserta didik

Petunjuk Umum:

Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok kecil (2-4 orang)

1. Prosedur untuk mengendalikan bahaya dan risiko dengan mengajukan pertanyaan seperti:
   - Sebutkan beberapa contoh bahaya dan risiko di tempat kerja?
   - Bagaimana Anda mengidentifikasi bahaya dan risiko di tempat kerja?
   - Apa saja cara yang efektif untuk melaporkan bahaya dan risiko di tempat kerja?
   - Mengapa penting untuk segera melaporkan bahaya dan risiko di tempat kerja?
   - Berikan contoh bagaimana Anda menggambarkan prosedur pengendalian
   - risiko kerja? Mengapa cara tersebut yang digunakan? Seberapa efektif pelaksanaannya?
   - Mengapa perlu menyesuaikan prosedur pengendalian risiko kerja pada saat ini?
2. Peserta didik ditugaskan mencari 1 (satu) berita lengkap dengan data tentang resiko kerja pada suatu perusahaan. Berita dicari dari beberapa sumber untuk menjawab semua pertanyaan di atas.
3. Hasil disusun menjadi sebuah laporan.
4. Dipresentasikan.

4. Kegiatan Belajar 4: Implementasi Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja pada bidang Perhotelan

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari materi pada kegiatan belajar 4, peserta didik mampu: Mengimplemetasikan Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja di tempat kerja

b. Uraian Materi

Peserta didik merupakan bagian dari pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sebelum peserta didik mengimplemetasikannya pada bidang kerja Perhotelan, maka sebaiknya dilakukan pembelajaran yang sesuai dengan materi Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja di sekolah. Apa, bagaimana dan mengapa perlu diimplementasikan mulai dari lingkungansekolah?

Tujuan dari implemetasikan pembelajaran Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja adalah untuk membiasakan peserta didik melakukan pencegahan penyakit *(preventif)* dengan menjaga:

a. Kebersihan lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat;

b. Kesehatan perseorangan atau manusia beserta lingkungan tempat orang tersebut berad, bebas dari pencemaran yang diakibatkan oleh bakteri, serangga atau binatang;

c. Keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungannya pada saat bekerja atau membantu orang lain bekerja.

Peserta didik diharapkan terbiasa melakukan hidup bersih dan sehat. Misalnya bagaimana cara menggunakan alat saniter, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, menjaga kebersihanruang kelas/belajar, ruang praktek/ *workshop*/bengkel/laboratorium, lingkungan sekitar kelas misalnya selasar, halaman sekolah dan lingkungan sekitar luar sekolah serta menjaga keselamatan kerja pada saat berlatih.

Sanitasi

Bagaimana cara menggunakan peralatan saniter yang benar?

Bagaimana cara menjaga kebersihan saniter *(toilet bowl)* agar aman dipergunakan oleh setiap orang ketika sudah selesai dipergunakan?



Gambar 2. 11 Penggunaan Toilet Duduk

Pada gambar di atas terlihat cara penggunaan *toilet bowl* yang salah dan yang benar. Pada saat pembelajaran peserta didik ditugaskan secara berkelompok untuk mengerjakan tugas di bawah ini:

1. Mengapa kita harus selalu menjaga sanitasi dan hygiene di sekolah?
2. Bagaimana cara membersihkan *toilet bowl*agar selalu *hygiene*setelah selesai dipergunakan?
3. Apa bahan dan alat pembersih yang dipakai?Peserta didik mencari bahan pembersih yang terbuat dari bahan alami atau natural untuk menjaga lingkungan *(go green)*

Personal Hygiene



Bagaimana menjaga kebersihan pribadi? Ada beberapa perlengkapan yang dipergunakan secara pribadi dan tidak boleh dipergunakan oleh orang lain atau dipakai secara bergantian. Dengan memperhatikan dan menjaga kebersihan peralatan pribadi berarti kita sudah menjaga kesehatan dan keselamatan kerja.

Peserta didik ditugaskan mengisi format personal hygiene di bawah ini:

NO	NAMA PERLENGKAPAN	FUNGSINYA	MENGAPA PERLU DIGANTI
1.	Sikat gigi	Membersihkan gigi dan mulut	Sikat yang sudah tidak strandar akan mempengaruhi kesehatan gusi dan gigi
n.			

Sumber yang dipergunakan (buku/majalah/internet dan lainnya) agar dicantumkan.



Sumber:http://www.glamcheck.com

Gambar 2. 12 Personal Hygiene

Personal hygiene dalam penampilan pribadi termasuk juga penggunaan perhiasan. Perhiasan yang dipergunakan harusyang sesuai Standar Operasional Prosedur yang diwajibkan oleh suatu perusahaan. Jenis perhiasan tersebut diantaranya adalah: cincin, giwang/anting, jam tangan, *hair net*, dan *make-up* yang tidak terlalu menyolok.

Tujuan keselamatan dan kesehatan kerja

Melindungi kesehatan tenaga kerja, meningkatkan efisiensi kerja, mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit.

Berbagai arah keselamatan dan kesehatan kerja

1. Mengantisipasi keberadaan faktor penyebab bahaya dan melakukan pencegahan sebelumnya.
2. Memahami jenis-jenis bahaya yang ada di tempat kerja
3. Mengevaluasi tingkat bahaya di tempat kerja
4. Mengendalikan terjadinya bahaya atau komplikasi.

Mengenai peraturan keselamatan dan kesehatan tenaga kerja yang terutama adalah UU Keselamatan dan Kesehatan Tenaga Kerja dan Deta Pelaksanaan UU Keselamatan dan Kesehatan Tenaga Kerja.

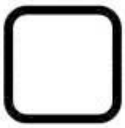
SAFETY SIGN

Safety sign adalah sebuah media visual berupa gambar untuk ditempatkan di area kerja yang memuat pesan-pesan agar setiap karyawan selalu memperhatikan aspek-aspek keselamatan dan kesehatan kerja.

Adapun jenis rambu dapat berupa:

- Rambu dengan Simbol.
- Rambu dengan Simbol dan Tulisan.
- Rambu berupa pesan dalam bentuk Tulisan.

Arti Bentuk Simbol

Bentuk Geometri Rambu Keselamatan		Maksud (Kelompok Rambu)	Uraian
1		TANDA PERINTAH	Sebuah lingkaran yang mengindikasikan **PERINTAH** yang harus ditaati
2		TANDA WASPADA	Sebuah segitiga yang mengindikasikan **PERHATIAN** atau **BAHAYA**
3		TANDA INFORMASI	Sebuah bujur sangkar yang menyampaikan sebuah **INFORMASI**

Gambar 2. 13 Bentuk Geometri Kelompok Rambu Keselamatan



Bentuk Geometri Rambu Keselamatan	Sub Kelompok (Bentuk dan Warna)		Uraian
	1.1		**LARANGAN** Perintah yang tidak boleh dikerjakan
	1.2		**KEWAJIBAN** Perintah yang wajib dilaksanakan
	2.0		**WASPADA** Mengindikasikan potensi akan sebuah resiko
	3.1		Menyediakan informasi : **ZONA AMAN / PERTOLONGAN PERTAMA / PERALATAN KESELAMATAN**
	3.2		**PEMADAM API** Menyediakan informasi mengenai peralatan pemadaman api
	3.3		**INFORMASI UMUM** Menyediakan informasi untuk umum

Gambar 2. 14 Sub Kelompok Rambu Keselamatan

Rambu – Rambu Keselamatan

Penggunaan Warna

Biru : Berarti Perintah melaksanakan sesuatu, atau kewajiban memakai Alat Pelindung Diri dalam rangka K3 (kontrasnya warna biru adalah putih).

Merah : Berarti Larangan Melakukan sesuatu, misalnya tanda stop dan sebagainya. Tetapi khusus untuk Pencegahan Kebakaran, baik berupa petunjuk, perintah, peringatan maupun larangan, tetap dipakai warna merah (kontrasnya warna merah adalah putih).

Kuning : Berarti Peringatan untuk berhati-hati dan waspada terhadap risiko bahaya (kontrasnya warna kuning adalah hitam).

Hijau : Berhati keadaan Aman, misalnya untuk petunjuk arah/jalan, pintu darurat, P2K, daerah bebas rokok dan sebagainya.

Manfaat *Safety Sign* :

1. Menarik perhatian terhadap adanya keselamatan dan kesehatan kerja;
2. Menunjukkan adanya potensi bahaya yang mungkin tidak terlihat;
3. Menyediakan informasi umum dan memberikan pengarahan;
4. Mengingatkan para karyawan untuk menggunakan peralatan perlindungan diri;
5. Mengindikasikan di mana peralatan darurat keselamatan berada;
6. Memberikan peringatan waspada terhadap beberapa tindakan yang atau perilaku yang tidak diperbolehkan.

Landasan Hukum:

1. Undang-undang No. 1 Tahun 1970 (Undang-Undang Keselamatan Kerja)

"Memasang dalam tempat kerja yang dipimpinnya, semua gambar keselamatan kerja yang diwajibkan dan semua bahan pembinaan lainnya, pada tempat-tempat yang mudah dilihat dan terbaca menurut petunjuk pegawai pengawas atau ahli keselamatan kerja"

2. Permenaker No. 05/MEN/1996 (SMK3)

“Rambu-rambu mengenai keselamatan dan tanda pintu darurat harus dipasang sesuai dengan standar dan pedoman“

Peserta didik dapat mencari gambar dari berbagai rambu-rambu keselamatan kerja yang berhubungan dengan pekerjaan dan yang dapat ditemui di tempat kerjanya!

Faktor penyebab berbahaya yang sering ditemui:

1. Bahaya jenis kimia: terhirup atau terjadinya kontak antara kulit dengan cairan metal, cairan non-metal, hidrokarbon dan abu, gas, uap steam, asap dan embun yang beracun.
2. Bahaya jenis fisika: lingkungan yang bertemperatur panas dingin, lingkungan yang beradiasi pengion dan non pengion, bising, vibrasi dan tekanan udara yang tidak normal.
3. Bahaya yang mengancam manusia dikarenakan jenis proyek: pencahayaan dan penerangan yang kurang, bahaya dari pengangkutan, dan bahaya yg ditimbulkan oleh peralatan.

Peserta didik melakukan identifikasi faktor penyebab berbahaya disesuaikan dengan kondisi di tempat praktek baik di sekolah maupun di tempat kerja sesuai bidangnya.

FORMAT IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB BERBAHAYA

No	Faktor Penyebab Berbahaya		Lokasi Kerja
1.	Bahaya jenis kimia	terhirup	Room ………………………… ………………………… ……………………….. ………………………..
		terjadinya kontak antara kulit dengan cairan metal	………………………… ………………………… ……………………….. ………………………..
		cairan non-metal	………………………… ………………………… ……………………….. ………………………..
		hidrokarbon dan abu	………………………… ………………………… ……………………….. ………………………..
		gas	………………………… ………………………… ……………………….. ………………………..
		uap steam	………………………… ………………………… ……………………….. ………………………..
		asap dan embun yang beracun.	………………………… ………………………… ……………………….. ………………………..

No	Faktor Penyebab Berbahaya		Lokasi Kerja
2.	Bahaya jenis fisika	lingkungan yang bertemperatur panas dingin	Laundry ....
		lingkungan yang beradiasi pengion dan non pengion	....
		bising	Laundry ....
		vibrasi dan tekanan udara yang tidak normal.	....
3.	Bahaya yang mengancam manusia dikarenakan jenis proyek	pencahayaan dan penerangan yang kurang	....
		bahaya dari pengangkutan	....
		bahaya yang ditimbulkan oleh peralatan	....

Cara pengendalian ancaman bahaya kesehatan kerja:

1. Pengendalian teknik: mengganti prosedur kerja, menutup mengisolasi bahan berbahaya, menggunakan otomatisasi pekerjaan, menggunakan cara kerja basah dan ventilasi pergantian udara.
2. Pengendalian administrasi: mengurangi waktu pajanan, menyusun peraturan keselamatan dan kesehatan, memakai alat pelindung, memasang tanda – tanda peringatan, membuat daftar data bahan-bahan yang aman, melakukan pelatihan sistem penangganan darurat.
3. Pemantauan kesehatan : melakukan pemeriksaan kesehatan. Mengapa diperlukan adanya pendidikan keselamatan dan kesehatan kerja?

Tujuan pelatihan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan kemampuan mencegah kecelakaan kerja, mengembangkan konsep dan kebiasaan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, memahami ancaman bahaya yang ada di tempat kerja dan menggunakan langkah pencegahan kecelakaan kerja.

Peraturan yang perlu ditaati UU Keselamatan dan Kesehatan Kerja mengatur agar tenaga kerja, petugas keselamatan dan kesehatan kerja dan manajer wajib mengikuti pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja.

Obyek pendidikan dan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja

1. Petugas keselamatan dan kesehatan kerja
2. Manajer bagian operasional keselamatan dan kesehatan kerja
3. Petugas operator mesin dan perlengkapan yang berbahaya
4. Petugas operator khusus
5. Petugas operator umum
6. Petugas penguji kondisi lingkungan kerja
7. Petugas estimasi keselamatan pembangunan
8. Petugas estimasi keselamatan proses produksi
9. Petugas penyelamat
10. Tenaga kerja baru atau sebelum tenaga kerja mendapat rotasi pekerjaan. (disarankan dilaksanakan bagi peserta didik yang sedang melakukan praktek kerja lapangan)

Pencegahan kecelakaan kerja

Untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, sebelumnya harus dimulai dari pengenalan bahaya di tempat kerja, dari pengendalian tambahan terhadap tenaga kerja, menetapkan prosedur pengamanan.

Tindakan penanganan setelah terjadi kecelakaaan kerja

Berdasarkan UU Perlindungan Tenaga Kerja dan Kecelakaan Kerja, pemilik usaha pada saat mulai memakai tenaga kerja, harus membantu tenaga kerjanya untuk mendaftar keikutsertaan asuransi tenaga kerja, demi

menjamin keselamatan tenga kerja. Selain itu, setelah terjadi kecelakaan kerja, pemilik usaha wajib memberikan subsidi kecelakaan kerja, apabila pemilik usaha tidak mendaftarkan tenaga kerjanya ikut serta asuransi tenaga kerja sesuai dengan UU Standar Ketenagakerjaan, maka pemilik usaha akan dikenakan denda.

Jenis-jenis kecelakaan yang mungkin terjadi:

1. terjepit, terlindas;
2. teriris, terpotong;
3. jatuh terpeleset;
4. tindakan yg tidak benar;
5. tertabrak;
6. berkontak dengan bahan yang 3 berbahaya;
7. terjatuh, terguling;
8. kejatuhan barang dari atas;
9. terkena benturan keras;
10. terkena barang yang runtuh, roboh;
11. berkontak dengan bahan kimia;
12. kebocoran gas;
13. menurunnya daya pendengaran;
14. daya penglihatan;
15. tertusuk, terpotong, tergores;
16. tindakan yang tidak benar;
17. terinjak;
18. berkontak dengan suhu panas, suhu dingin.

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

Pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit atau korban kecelakaan yang memerlukan penanganan medis dasar untuk mencegah cacat atau maut. Undang-undang No.1 tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 03/Men/1982 tentang Pelayanan Kesehatan Kerja.

Tujuan Tentang Pengetahuan First Aid/Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K):

1. Untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai penanganan kegawat daruratan dasar baik bagi paramedis maupun pekerja diperusahaan mulai dari penanganan tahap awal hingga tahap evakuasi korban.

2. Membekali ketrampilan dasar khususnya tentang konsep dasar kegawatdaruratan dan tata cara penanggulangannya, sehingga peserta dapat mengenali dan mendeteksi dini suatu kejadian gawat darurat di lapangan dan mampu untuk memberikan pertolongan awal kepada korban kecelakaan dengan cepat, tepat dan aman.
3. Agar memahami teknik penanggulangan penderita gawat darurat terpadu.
4. Agar mampu mengenali keadaan yang mengancam nyawa pada penderita gawat darurat kardiovaskuler dan trauma.

Tindakan Pertolongan Pertama/*First Aid* di lokasi terjadinya kecelakaan :

1. Memastikan keselamatan penolong, penderita, dan orang-orang di sekitar lokasi kejadian.
2. Penolong harus memperkenalkan diri.
3. Menentukan keadaan umum kejadian (mekanisme cedera) dan mulai melakukan penilaian dini dari penderita.
4. Mengenali dan mengatasi gangguan/cedera yang mengancam nyawa.
5. Stabilkan penderita dan teruskan pemantauan.

Tindakan yang tidak boleh dilakukan pada saat melakukan pertolongan pertama :

1. Tindakan yang akan membahayakan hidup.
2. Tindakan yang memperburuk korban.
3. Tindakan yang dapat menimbulkan cacat di kemudian hari.

Pertolongan pertama harus dilakukan oleh orang yang profesional karena berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan jiwa seseorang yang mengalami kecelakaan.

Untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kecelakaan yang dapat terjadi kapan saja maka sebaiknya peserta didik harus mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan penggunaan peralatan manual dan makinal.

Rencana pertolongan pertama yang harus dilakukan :

1. Mempertahankan hidup korban.
2. Mengurangi penderitaan.
3. Mencegah pengotoran luka dan penderitaan lebih lanjut.
4. Secepat mungkin mengirim korban ke petugas kesehatan setempat.

Beberapa Contoh Penyebab Kecelakaan :

1. **Pingsan**

Yaitu korban tidak sadarkan diri tetapi nafasnya ada. Macam-macam pingsan:

a. **Pingsan karena sengatan matahari**

Gejalanya: penghentian keringat yang tiba-tiba, korban lemah, sakit kepala, tidak dapat berjalan tegak,suhu tubuh 40-41ºC, pernapasan cepat dan tidak teratur.

Pertolongan: baringkan ditempat teduh dan banyak angin, komperes seluruh tubuh dengan air dingin,usahakan agar tidak mengigil dengan memijat kaki dan tangan, bila keadaan tidak membaik bawa ke rumah sakit.

b. **Pingsan karena kelelahan/ kelaparan**

Gejalanya: Kedinginan dan berkeringat, lemah, pandangan berkunang-kunang, kesadaran menurun.

Pertolongan: Baringkan ditempat datar, letakkan kepala lebih rendah dari kaki,buka baju bagian atas, dankendurkan pakaian yang menekan. Bila muntah miringkan kepala, beri bau-bauan yangmerangsang, setelah sadar beri minuman air gula. miringkan kepala, beri bau-bauan yangmerangsang, setelah sadar beri minuman air gula.

2. **Shock**

Peredaran darah terganggu karena kekurangan cairan sehingga mengakibatkan terganggunya alat tubuh.

Gejalanya: kesadaran menurun, denyut nadi cepat >140/menit dan semakin lama melambat bahkan hilang,penderita mual, kbadan dingin, lembab & pucat, napas tidak teratur, pandangan kosong,tidakbercahaya, pupil melebar.

Pertolongan: Baringkan kepala lebih rendah dari kaki kecuali gegar otak, tarik lidah penderita keluar,bersihkan hidung dan mulut dari sumbatan, selimuti, hentikan pendarahan bila ada patah tulang pasang bidai, bawa ke RS.

3. **Keseleo**

Keadaan dimana persendian keluar dari sendinya, lalu kembali lagi.

Pertolongan:

1. Istirahatkan korban dengan letak keseleo ditnggikan;
2. Boleh dikomperes air hangat dan urut hati-hati;
3. Bila lutut dipasang kness dekker, lakukan pembalutan agar keras pada bagian lain;
4. Bawa ke RS untuk memastikan apakah ada retak atau patah tulang.

4. Keracunan makanan
Pertolongan:

1. Usahakan penderita muntah dengan menekan langit-langit tenggorokan dengan jari melalui mulut.
2. Setelah muntah beri norit /arang ditumbuk halus.
3. Bila perlu diberikan napas buatan.

Persyaratan Penggunaan Peralatan

Untuk itu, setiap peserta didik harus terlatih mempergunakan peralatan kerja agar terhindar dari kecelakaan kerja, karenanya perlu memperhatikan dan mempertimbangkan:

1. Peralatan yang dimiliki sebaiknya memiliki kualitas yang baik, kuat dan tahan lama;
2. Peralatan harus mudah dipergunakan dilengkapi dengan buku manual;
3. Peralatan harus aman dengan memperhatikan cara penggunaannya;
4. Bentuk sederhana sesuai fungsinya, sehingga mudah dibersihkan setelah selesai dipergunakan;
5. Kontruksi sederhana sesuai fungsinya, sehingga mudah dalam perawatan dan perbaikan;
6. Suku cadang tersedia dan mudah didapat di pasaran;
7. Suara tidak bising untuk peralatan tertentu, bila ada perubahan suara segera dilakukan pemeriksaan;
8. Murah harganya, disesuaikan dengan spesifikasi dan kualitas alat.

Pedoman Perawatan Peralatan

Perawatan adalah mencegah terjadinya kerusakan dan memperpanjang umur dan fungsi alat agar dapat digunakan lebih lama sehingga mengurangi cost atau biaya yang harus dikeluarkan oleh management hotel. Dengan memperhatikan pemeliharaan dan perawatan yang teliti pada perlengkapan mesin maupun peralatan manual akan memudahkan semua pekerjaan serta dapat menghemat biaya yang harus dikeluarkan dan itu merupakan tanggung jawab setiap petugas/ orang yang menggunakannya.

Pedoman perawatan peralatan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Semua peralatan sebelum dipergunakan harus dalam keadaan bersih dankering;
2. Periksa kondisi peralatan setiap akan menggunakan maupun setelah selesai menggunakan peralatan;
3. Gunakan peralatan sesuai dengan fungsinya;
4. Sebelum dan sesudah digunakan semua peralatan harus bersih;

5. Gulung kabel dengan baik, pada saat selesai menggunakan alat, jangan sampai ada kabel yang terkelupas (terbuka);
6. Pada saat selesai menggunakan peralatan yang bermesin, bersih dan keringkan lalu simpan pada gudang yang tersedia;
7. Jangan pernah meninggalkan peralatan dan mesin bila tidak digunakan, semua alat dan mesin harus dalam keadaan mati dan simpan ditempatnya;
8. Jangan menyimpan alat menyandar pada dinding, atau pintu;
9. Laporkan pada supervisor jika ada kerusakan, biarpun kerusakan itu kecil, hal ini untuk mencegah kerusakan yang lebih besar.
10. Semua jenis peralatan yang disimpan di gudang harus kembali dalam keadaan bersih dan kering, dan jangan lupa menyimpan alat pada tempat semula.

Perbaikan

1. Setiap jenis alat yang rusak memerlukan perbaikan. Kerusakan yang paling kecil harus menjadi perhatian;
2. Diidentifikasi penyebab kerusakannya sebelum dilakukan perbaikan untuk mengetahui penyebabnya;
3. Kerusakan dapat disebabkan oleh kesalahan manusia/salah dalam penggunaan mesin *(human error)*;
4. Untuk meminimalis kesalahan pengoperasian maka sebaiknya setiap pegawai harus mendapatkan pelatihan terlebih dahulu sebelum melakukan pekerjaan.

Keamanan

1. Harus selalu diingat untuk selalu memperhatikan keamanan penggunaan peralatan baik bagi diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar, gunakan sesuai petunjuk yang dibuat oleh pabrik;
2. Jangan pernah menggunakan alat yang kulit kabelnya terkelupas;
3. Jangan mencabut kabel dalam keadaan tangan basah;
4. Hati-hati jika bekerja di dalam area yang basah;
5. Pada saat anda bekerja di daerah umum, buatlah tanda peringatan *(caution),* agar tidak mencelakakan orang lain maupun diri anda sendiri;
6. Matikan mesin jika terjadi kepulan asap atau percikan api pada peralatan bermesin;
7. Penggunaan bahan pembersih dan penempatannya harus benar dan tepat, untuk menghindari kecelakaan atau kerusakan mesin.



c. Rangkuman

Hidup bersih menjadi slogan bagi setiap orang, maka peserta didik diharapkan terbiasa melakukan hidup bersih dan sehat. Misalnya bagaimana cara menggunakan alat saniter, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, menjaga kebersihan ruang kelas/belajar, ruang praktek/workshop/bengkel/laboratorium, lingkungan sekitar kelas misalnya selasar, halaman sekolah dan lingkungan sekitar luar sekolah serta menjaga keselamatan kerja pada saat berlatih.

Biasakan menjaga kebersihan pribadi, Bagaimana menjaga kebersihan pribadi? Ada beberapa perlengkapan mandi maupun perlengkapan rias yang dipergunakan secara pribadi dan tidak boleh dipergunakan oleh orang lain atau dipakai secara bergantian. Dengan memperhatikan dan menjaga kebersihan peralatan pribadi berarti kita sudah menjaga kesehatan dan keselamatan kerja.

Safety sign adalah sebuah media visual berupa gambar untuk ditempatkan di area kerja yang memuat pesan-pesan agar setiap karyawan selalu memperhatikan aspek-aspek keselamatan dan kesehatan kerja.

Adapun jenis rambu dapat berupa: Rambu dengan Simbol, Rambu dengan Simbol dan Tulisan dan Rambu berupa pesan dalam bentuk Tulisan.

Faktor penyebab berbahaya yang sering ditemui:

1. Bahaya jenis kimia: terhirup atau terjadinya kontak antara kulit dengan cairan metal, cairan *non-metal*, hidrokarbon dan abu, gas, uap steam, asap dan embun yang beracun.
2. Bahaya jenis fisika: lingkungan yang bertemperatur panas dingin, lingkungan yang beradiasi pengion dan *non pengion*, bising, vibrasi dan tekanan udara yang tidak normal.
3. Bahaya yang mengancam manusia dikarenakan jenis proyek: pencahayaan dan penerangan yang kurang, bahaya dari pengangkutan, dan bahaya yang ditimbulkan oleh peralatan.

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit atau korban kecelakaan yang memerlukan penanganan medis dasar untuk mencegah cacat atau maut. Undang-undang No.1 tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 03/Men/1982 tentang Pelayanan Kesehatan Kerja.

Pertolongan pertama harus dilakukan oleh orang yang profesional karena berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan jiwa seseorang yang mengalami kecelakaan. Untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kecelakaan yang dapat terjadi kapan saja maka sebaiknya peserta didik harus mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan penggunaan peralatan manual dan makinal.

d. Tugas



Tugas 1:

1. Peserta didik membuat foto penampilan pribadi/*personal hygiene* lengkap dengan pakaian seragam pada bidang pekerjaannya dan di lokasi kerja.
2. Foto terlihat dari posisi depan, belakang, samping kiri dan samping kanan
3. Foto dicetak dilengkapi dengan penjelasan foto.
4. Foto yang terbaik dipergunakan sebagai acuan penampilan pribadi dari masing-masing bidang pekerjaan dan dipajang di sekolah.

Tugas 2:

Peserta didik mempergunakan format di bawah ini untuk melakukan aktivitas:

1. mengidentifikasi setiap ruang kelas yang mereka pergunakan selama pelaksanaan pembelajaran (kelas belajar, laboratorium/ruang praktik);
2. Bagaimana cara membersihkan, merawatnya dan mencegah agar tidak celaka? Setiap ruangan tidak hanya satu jenis kecelakaan;
3. Dituangkan dalam bentuk tulisan/laporan singkat.

FORMAT IDENTIFIKASI

Nama Ruang : ……………………….……..

Hari/Tanggal : ……………………………

Kelas : …………………………….

Nama Kelompok/Individu : …………………………….

No	Ruang Kelas	**Sanitasi** a. jenis sampah organik/anorganik b. akibatnya c. penanggulangannya	**Hygiene** a. Jenis bakteri/ serangga/binatang b. akibatnya c. penanggulangannya	**Keselamatan Kerja** a. jenis kecelakaan b. akibatnya c. penanggulangannya
1.	Kamar praktek	a. bungkus biskuit, b. sampah, c. dikumpulkan sebagai sampah an-organik	a. nyamuk, b. gatal, c. disemprot dengan pembasmi nyamuk	a. jatuh terpeleset, b. cedera/ luka/keseleo, c. segera bersihkan lantai dari cairan yang tumpah
				a. terjepit pintu b. memar/ luka b. tutup pintu dengan hati-hati
				n
n.				

e. Test Formatif

1. Sebutkan 3 (tiga) tujuan dari implemetasikan pembelajaran Sanitasi, *Hygiene* dan Keselamatan Kerja dalam rangka pencegahan penyakit (preventif)?
2. Sebutkan arti dan penggunaan warna **Biru, Merah**, **Kuning** dan **Hijau** pada Rambu – Rambu Keselamatan Kerja?
3. Sebutkan Undang-Undang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit atau korban kecelakaan yang memerlukan penanganan medis dasar untuk mencegah cacat atau maut.Undang-undang No……….….. Tentang Keselamatan Kerja dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No…………..…. tentang Pelayanan Kesehatan Kerja.
4. Sebutkan 11 (sebelas) langkah Pedoman perawatan peralatan secara umum
5. Sebutkan 4 (empat) hal yang harus diperhatikan saat akan melakukan perbaikan peralatan.

f. Kunci Jawaban Test Formatif

1. Tujuan dari implemetasikan pembelajaran Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja dalam rangka pencegahan penyakit (preventif) adalah:
   a. kebersihan lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat
   b. kesehatan perseorangan atau manusia beserta lingkungan tempat orang tersebut berad, bebas dari pencemaran yang diakibatkan oleh bakteri, serangga atau binatang
   c. keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungannya pada saat bekerja atau membantu orang lain bekerja
2. Arti dan penggunaan warna pada Rambu – Rambu Keselamatan
   a. **Biru** : Berarti Perintah melaksanakan sesuatu, atau kewajiban memakai Alat Pelindung Diri dalam rangka K3 (kontrasnya warna biru adalah putih).
   b. **Merah** : Berarti Larangan Melakukan sesuatu, misalnya tanda stop dan sebagainya. Tetapi khusus untuk Pencegahan Kebakaran, baik berupa petunjuk, perintah, peringatan maupun larangan, tetap dipakai warna merah (kontrasnya warna merah adalah putih).
   c. **Kuning** : Berarti Peringatan untuk berhati-hati dan waspadaterhadap risiko bahaya (kontrasnya warna kuning adalah hitam).
   d. **Hijau** : Berhati keadaan Aman, misalnya untuk petunjuk arah/jalan, pintu
3. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)Pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit atau korban kecelakaan yang memerlukan penanganan medis dasar untuk mencegah cacat atau maut. Undang-undang No.1 tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 03/Men/1982 tentang Pelayanan Kesehatan Kerja.
4. Pedoman perawatan peralatan secara umum adalah sebagai berikut:
   a. Semua peralatan sebelum dipergunakan harus dalam keadaan bersih dan kering;
   b. Periksa kondisi peralatan setiap akan menggunakan maupun setelah selesai menggunakan peralatan;
   c. Gunakan peralatan sesuai dengan fungsinya;
   d. Sebelum dan sesudah digunakan semua peralatan harus bersih;
   e. Gulung kabel dengan baik, pada saat selesai menggunakan alat, jangan sampai ada kabel yang terkelupas (terbuka);
   f. Pada saat selesai menggunakan peralatan yang bermesin, bersih dan keringkan lalu simpan pada gudang yang tersedia;

g. Jangan pernah meninggalkan peralatan dan mesin bila tidak digunakan, semua alat dan mesin harus dalam keadaan mati dan simpan ditempatnya;

h. Jangan menyimpan alat menyandar pada dinding, atau pintu;

i. Laporkan pada supervisor jika ada kerusakan, biarpun kerusakan itu kecil. Hal ini untuk mencegah kerusakan yang lebih besar;

j. Semua jenis peralatan yang disimpan di gudang harus kembali dalam keadaan bersih dan kering, dan jangan lupa menyimpan alat pada tempat semula.

5. Empat hal yang harus diperhatikan saat akan melakukan perbaikan peralatan yaitu:

   a. Setiap jenis alat yang rusak memerlukan perbaikan. Kerusakan yang paling kecil harus menjadi perhatian;

   b. Diidentifikasi penyebab kerusakannya sebelum dilakukan perbaikan untuk mengetahui penyebabnya;

   c. Kerusakan dapat disebabkan oleh kesalahan manusia/salah dalam penggunaan mesin *(human error)*;

   d. Untuk meminimalis kesalahan pengoperasian maka sebaiknya setiap pegawai harus mendapatkan pelatihan terlebih dahulu sebelum melakukan pekerjaan.

g. Lembar Kerja Peserta Didik

Dilakukan secara berkelompok:

a) Peserta didik melakukan latihan cara menggunakan 1 (satu) jenis peralatan makinal sesuai buku petunjuk manual yang disediakan perusahaan pembuat; cara merawat dan cara menyimpan

b) Format penggunaan dan perawatan dapat dikembangkan secara bersama-sama atau kelompok dan disesuaikan dengan jenis peralatan yang dipergunakan.

c) Masing-masing bagian alat di foto dan ditempelkan pada kolom yang tersedia

d) Peserta didik menganalisa petunjuk cara penggunaan, pemeliharaan/perawatan dan perbaikan dengan implementasi saat alat digunakan pada objek yang akan dibersihkan, apakah sudah sesuai atau belum, bila belum sesuai maka dibuatkan kesimpulan dari perbedaannya.

e) Identifikasi kemungkinan kecelakaan yang dapat diakibatkan oleh penggunaan alat tersebut.

f) Hasil tugas dipresentasikan dan format yang sudah diisi dengan benar diletakkan pada masing-masing alat sebagai acuan cara penggunaan, pemeliharaan/perawatan dan perbaikan.

CONTOH FORMAT

Nama Alat : *Vacuum Cleaner*

Nomor Seri : ……………………………………………..

Fungsi Alat : ……………………………………………..

Merk/Produk : ……………………………………………..

No.	Bagian-Bagian Alat	Cara Penggunaan	Cara Pemeliharaan/ Perawatan	Cara Perbaikan
1.	On/ Off	……………………… ……………………….. ……………………… ………………………..	……………………… ……………………….. ……………………… ………………………..	…………………..… …………………..… ………………….. …………………..
2.	Hose/ selang	……………………… ……………………….. ……………………… ………………………..	……………………… ……………………….. ……………………… ………………………..	…………………..… …………………..… ………………….. …………………..
		……………………… ……………………….. ……………………… ………………………..	……………………… ……………………….. ……………………… ………………………..	…………………..… …………………..… ………………….. …………………..
		……………………… ……………………….. ……………………… ………………………..	……………………… ……………………….. ……………………… ………………………..	…………………..… …………………..… ………………….. …………………..
n		……………………… ……………………….. ……………………… ………………………..	……………………… ……………………….. ……………………… ………………………..	…………………..… …………………..… ………………….. …………………..

BAB III
EVALUASI

A. *Attitude skills*

Sikap kerja dapat evaluasi:

- Saat praktek di sekolah atau di tempat kerja
- Penggunaan peralatan keselamatan kerja sesuai kebutuhan dan mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) kerja perusahaan

FORMAT PENILAIAN

Petunjuk:

1. *Attitude skills* dapat dinilai dengan mempergunakan acuan penilaian pembelajaran pada Kurikulum 2013 konversi angka ke huruf
2. Kriteria Penilaian dapat dikembangkan sesuai kebutuhan
3. Format Penilaian dapat dipergunakan setiap kali selesai Kompetensi Dasar

FORMAT PENILAIAN SIKAP

MATA PELAJARAN : …………………………...

KELAS/ SEMESTER : …………………………...

NO	NAMA	KRITERIA PENILAIAN			
		Disiplin	Tanggung Jawab	Bekerja dalam tim	Santun
1.					
2.					
3.					
4.					
n					

Tabel 3. 1. Format Penilaian Sikap

EVALUASI

B. Kognitif *skills*

Evaluasi pada Kognitif Skills dapat berupa soal-soal tes formatif yang dikembangkan dalam bentuk soal yang berbeda, seperti Tes (Pilihan Ganda, Benar-Salah, Menjodohkan, Essay tertutup dan terbuka dan Non Tes (Observasi, Wawancara, Tugas, Portofolio, Proyek, Praktek).

C. Psikomotorik *skills*

FORMAT WAWANCARA

Nama peserta didik : ....

Nama Penguji : ....

Tempat : ....

Kompetensi yang diuji : ....

Petunjuk Umum

1. Setiap peserta didik diuji dengan pertanyaan dalam bentuk wawancara sesuai pekerjaannya di bidang Pariwisata
2. Beri tanda (✓) pada kolom Kompeten (K) atau Belum Kompeten (BK) sesuai hasil pencapaian

Tuliskan secara singkat setiap jawaban peserta didik pada kolom yang tersedia

Pertanyaan	Jawaban	
	K	BK
1. Bagaimana anda menjaga sanitasi pribadi di tempat kerja anda dalam menghadapi pelanggan anda?		
2. Mengapa sanitasi di bidang Pariwisata harus menjadi perhatian?		
3. Bagaimana cara anda menjaga sanitasi di tempat kerja?		
4. Jelaskan dengan singkat prosedur sanitasi di tempat kerja anda.		
5. Bagaimana anda mengatasi masalah bila pelanggan anda mengeluh atas kondisi sanitasi lingkungan yang kotor di sebuah tempat Pariwisata (Hotel, Restoran atau Daerah Wisata)?		
6. Bagaimana anda menjaga personal hygiene di tempat kerja anda dalam menghadapi pelanggan anda?		
7. Mengapa hygiene penting di bidang Pariwisata dan harus menjadi perhatian?		
8. Bagaimana cara anda menjaga hygiene di tempat kerja?		
9. Jelaskan dengan singkat prosedur hygiene di tempat kerja anda.		
10. Bagaimana anda mengatasi masalah bila pelanggan anda mengeluh atas kondisi food hygiene di sebuah tempat Pariwisata (Hotel, Restoran atau Daerah Wisata)?		
11. Bagaimana anda menjaga keselamatan kerja anda, rekan kerja dan tamu anda?		
12. Mengapa keselamatan kerja penting di bidang Pariwisata dan harus menjadi perhatian?		
13. Bagaimana cara anda menjaga agar tamu anda nyaman dan aman di tempat kerja anda?		
14. Jelaskan dengan singkat prosedur keselamatan kerja di tempat kerja anda.		
15. Bagaimana anda mengatasi masalah bila pelanggan anda mengeluh atas kondisi yang tidak menyenangkan akibat anda lalai saat bekerja (kasus)		

Tabel 3. 2. Format Penilaian Psikomotorik

D. Produk/benda kerja sesuai kriteria standar

Petunjuk Umum:

1. Anda diminta membuat 1 (proyek) secara individu berkaitan dengan materi Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja yang dapat dianalogikan dengan keterampilan berpikir. Keterampilan berpikir tersebut terdiri dari: Sikap, Prinsip, Kebiasaan, Proses Dasar, Alat dan Struktur.
2. Proyek dapat diambil dari sumber: buku, internet, pengalaman atau membuat baru
3. Anda diminta untuk mulai dengan mengisi format-format di bawah ini
4. Laporan disusun dengan mengacu kepada format yang sudah diisi
5. Presentasi akan dinilai berdasarkan Format Kriteria Penilaian *Project Work*

FORMAT KRITERIA PENILAIAN PRESENTASI PROJECT WORK

Nama : ………………………….
SMK : ………………………….
Judul : ………………………….

KRITERIA DAN UKURAN	TIDAK MEMUASKAN (1 POIN)	MAHIR (2 POIN)	TINGGI (3 POIN)
Struktur dan Organisasi 30%			Kriteria mahir ditambah dengan:
1. Pengantar	Tidak ada pengantar formal, atau pengantar tidak memiliki pernyataan yang terkait dengan topik	Pengantar memiliki pernyataan yang jelas terhadap topik yang akan dipresentasikan	
2. Ide Utama	Ide utama tidak dipisahkan ke dalam suatu kemajuan dalam logika berpikir	Ide utama dipisahkan dengan kemajuan dalam logika berpikir	Ide-ide dihubungkan melalui transisi yang original, logis dan pola yang kreatif
3. Materi pendukung	Ide-ide penting tidak didukung dengan referensi atau data	Ide-ide penting dan titik pandang didukung dengan referensi yang akurat dan rinci terhadap teks atau pekerjaan lainnya	
4. Kesimpulan	Tidak ada kesimpulan atau kesimpulan tidak sesuai dengan presentasi	Kesimpulan dinyatakan kembali dan rangkuman ide-ide tersebut dipresentasikan	Kesimpulan terintegrasi bersama-sama dan pesan tersebut berkesan
5. Durasi	Presentasi tidak menggunakan waktu yang diberikan	Waktu yang digunakan tidak sesuai dengan tugas yang spesifik (terlalu panjang atau terlalu pendek)	Pembicara menggunakan daya tarik yang logis, etika dan emosional yang menambah suasana dan tercapainya tujuan
JUMLAH			

KRITERIA DAN UKURAN	TIDAK MEMUASKAN (1 POIN)	MAHIR (2 POIN)	TINGGI (3 POIN)
Ekspresi Suara 20%			Kriteria mahir ditambah dengan:
1. Kecepatan dan volume suara	Sulit didengar atau dimengerti	Mudah didengar dan dimengerti	Enak didengar, menggunakan ekspresi dan penekanan
2. Tinggi rendahnya suara	Suara atau nada suara membingungkan. Menggunakan kata-kata yang berlebihan	Suara terdengar natural. Menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat	Menggunakan suara untuk menciptakan respon dari peserta
JUMLAH			
Karakteristik Secara Fisik 15%			Kriteria mahir ditambah dengan:
1. Kontak Mata	Sedikit kontak mata dengan peserta	Kontak mata yang kuat dengan peserta	
2. Postur	Postur yang terlihat malas (tidak semangat)	Postur memperlihatkan rasa percaya diri	Postur memperlihatkan penguasaan dan tujuan materi
3. Gerakan tubuh	Pergerakan kaku atau tidak natural	Gerakan tubuh natural dan efektif	
3. Cara berpakaian	Pakaian tidak sesuai dengan peserta	Pakaian sesuai dengan peserta dan tujuan	Pakaian dipilih untuk meningkatkan kualitas presentasi
JUMLAH			
Kesesuaian isi dan bahasa 15%			Kriteria mahir ditambah dengan:
1. Bagi peserta, penggunaan bahasa	Menggunakan bahasa, isi atau contoh yang tidak tepat	Mempertimbangkan penggunaan bahasa dan contoh sesuai dengan peserta	Contoh-contoh dan kata-kata yang digunakan kreatif dan dipilih dengan baik sesuai dengan peserta

KRITERIA DAN UKURAN	TIDAK MEMUASKAN (1 POIN)	MAHIR (2 POIN)	TINGGI (3 POIN)
2. Bagi peserta, tujuan dan tugas	Tidak menjelaskan tugas-tugas atau tujuan dari presentasi	Menyampaikan pemahaman yang jelas tentang tugas-tugas dan isi presentasi	
JUMLAH			
Dampak secara keseluruhan 10%			Kriteria mahir ditambah dengan:
1. Energi, antusias, ketulusan, kreativitas	Mempresentasikan pesan-pesan tanpa pendirian	Pesan-pesan disampaikan dengan kepercayaan yang kuat dan mendemonstrasikan keinginan agar peserta mendengar, mengerti dan mengingat	Secara keseluruhan presentasi kreatif dan menarik
JUMLAH			
Fitur 10%			Kriteria mahir ditambah dengan:
1. Multimedia, visual, audio	Materi mengurangi isi atau tujuan presentasi atau memiliki kualitas yang rendah	Materi ditambahkan, tetapi tidak mengurangi isi presentasi. Materi yang digunakan berkualitas, mudah dilihat dan didengar	Secara kreatif diintegrasikan berbagai objek, chart dan grafis untuk memaksimalkan penyampaian pesan
JUMLAH			

NILAI AKHIR: ………………….. Penilai,

(……………………………)

Tabel 3. 3. Format Penilaian Presentasi *Project Work*

LEMBAR KERJA

2. Daftar Pertanyaan:

<table>
<tr><td colspan="2">Pertanyaan-pertanyaan yang akan saya investigasi:
………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………</td></tr>
<tr><td>Data yang akan saya kumpulkan</td><td>Metode pengumpulan data</td></tr>
<tr><td>Siapa yang akan melakukannya</td><td>Apa saja?</td></tr>
<tr><td colspan="2">Bagaimana hasil investigasi ini akan membawa proyek ini ke langkah selanjutnya:
………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………</td></tr>
</table>

Tabel 3. 4. Format Daftar Pertanyaan

LEMBAR PERENCANAAN MINGGUAN

PROYEK: PESERTA:	TANGGAL:	
Minggu ini saya akan bekerja pada produk-produk berikut ini:		
1.	Mulai	Dengan diri sendiri
	Lanjut	Dengan........
	Lanjut	Dengan........
2.	Mulai	oleh diri sendiri
	Lanjut	Dengan........
	Lanjut	Dengan........
Minggu ini Saya akan melaksanakan investigasi berikut ini:		
3.	Mulai	Oleh diri sendiri
	Mulai	Dengan........
	Mulai	Dengan........
4.	Mulai	Oleh diri sendiri
	Mulai	Dengan........
	Mulai	Dengan.........
Refleksi di minggu akhir: Apa yang telah saya pelajari?		
....		
....		
....		

Tabel 3. 5. Lembar Perencanaan Mingguan

RINGKASAN PERENCANAAN

<table>
<tr><td>Proyek:</td><td>Peserta:</td><td>Tanggal:</td></tr>
<tr><td colspan="3">Tantangan secara keseluruhan yang dirumuskan dalam proyek ini:
……………………………………………………………………………………
……………………………………………………………………………………
……………………………………………………………………………………
……………………………………………………………………………………</td></tr>
<tr><td colspan="3">Saya/Kami bermaksud untuk menyelidiki:
……………………………………………………………………………………
……………………………………………………………………………………
……………………………………………………………………………………
……………………………………………………………………………………</td></tr>
<tr><td colspan="3">Saya/Kami perlu untuk melengkapi kegiatan-kegiatan berikut ini:
……………………………………………………………………………………
……………………………………………………………………………………
……………………………………………………………………………………
……………………………………………………………………………………</td></tr>
<tr><td>Apa yang akan saya/kami lakukan?</td><td>Bagaimana akan mengerjakannya?</td><td>Batas tanggal</td></tr>
<tr><td colspan="3">Saya/kami memerlukan sumber dan dukungan sebagai berikut:
……………………………………………………………………………………
……………………………………………………………………………………
……………………………………………………………………………………
……………………………………………………………………………………</td></tr>
<tr><td colspan="3">Diakhir proyek, Saya/kami akan mendemonstrasikan pembelajaran melalui:
……………………………………………………………………………………
……………………………………………………………………………………
……………………………………………………………………………………
……………………………………………………………………………………</td></tr>
<tr><td>Apa?</td><td>Bagaimana?</td><td>Siapa dan dimana?</td></tr>
</table>

Tabel 3. 6 Ringkasan Perencanaan

LOG PEMBELAJARAN PESERTA

Proyek:	Peserta:	Tanggal:
Saya telah memiliki tujuan: ………………………………………… ………………………………………… ………………………………………… …………………………………………		
Saya telah menyelesaikan: ………………………………………… ………………………………………… ………………………………………… …………………………………………		
Langkah saya berikutnya adalah: ………………………………………… ………………………………………… ………………………………………… …………………………………………		
Masalah/pertanyaan yang paling saya perhatikan adalah: ………………………………………… ………………………………………… ………………………………………… …………………………………………		
Saya telah belajar: ………………………………………… ………………………………………… ………………………………………… …………………………………………		

Tabel 3. 7. Log Pembelajaran Peserta

EVALUASI

RINGKASAN INVESTIGASI

Proyek:	Peserta:	Tanggal:
Pertanyaan-pertanyaan yang akan saya selidiki: ………………………………………………………………………………… ………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………		
Data yang akan saya kumpulkan:	Metode pengumpulan data:	
Siapa yang akan melakukan.......	Apa?	
Bagaimana investigasi ini akan membawa proyek ini ke langkah berikutnya? ………………………………………………………………………………… ………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………		
Saya/Kami mengharapkan untuk dapat belajar pada saat berikutnya dari bekerja pada produk ini: ………………………………………………………………………………… ………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………		
Saya/Kami akan mendemonstrasikan apa yang telah kami pelajari melalui: ………………………………………………………………………………… ………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………		
Saya/kami akan melengkapi produk dengan cara: ………………………………………………………………………………… ………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………		

Tabel 3. 8. Ringkasan Investigasi

LOG PEMBELAJARAN

Proyek:	Peserta:	Tanggal:
Apa yang akan peserta pelatihan pelajari dari presentasi saya? ……………………………………………………………………… ……………………………………………………………………… ……………………………………………………………………… ………………………………………………………………………		
(Jika presentasi kelompok) Bagian yang mana saya bertanggung jawab? ……………………………………………………………………… ……………………………………………………………………… ……………………………………………………………………… ………………………………………………………………………		
Rencana saya untuk membuat presentasi yang sukses: ……………………………………………………………………… ……………………………………………………………………… ……………………………………………………………………… ……………………………………………………………………… …		
Saya mengharapkan belajar berikutnya dari presentasi ini adalah: ……………………………………………………………………… ……………………………………………………………………… ……………………………………………………………………… ………………………………………………………………………		
Keterampilan yang spesifik yang saya rencanakan adalah pada: ……………………………………………………………………… ……………………………………………………………………… ……………………………………………………………………… ………………………………………………………………………		
Saya memerlukan gambar sebagai berikut untuk presentasi: ……………………………………………………………………… ……………………………………………………………………… ……………………………………………………………………… ……………………………………………………………………… ……………………………………………………………………… .		

Tabel 3. 9. Log Pembelajaran

LOG PENELITIAN

Proyek:	Peserta:	Tanggal:
Sumber Rekaman secara menyeluruh	Catatan Gambaran apa yang telah anda pelajari	

Tabel 3. 10. Log Penelitian

PROYEK MILESTONE

Proyek:	Peserta:	Tanggal:
Milestone	Batas Waktu	Selesai

Tabel 3. 11. Proyek Milestone

PROYEK MILESTONE

Proyek:	Peserta:	Tanggal:
Saya menyelidiki: …………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………… ……………………………………………………………………………………		
Saya telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut: …………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………… ……………………………………………………………………………………		
Saya menemukan bahwa: …………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………… ……………………………………………………………………………………		
Saya telah mempelajari bagaimana mengerjakan hal-hal berikut ini: …………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………… ……………………………………………………………………………………		
Sebagai hasil investigasi saya. Saya berpendapat kita harus membuat perubahan berikut pada proyek ini: …………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………… ……………………………………………………………………………………		

Tabel 3. 12. Proyek Milestone

E. Batasan waktu yang telah ditetapkan

Mendesain rubrik untuk Pengelolaan Waktu Individu

1. Gunakan elemen-elemen di bawah ini untuk mendesain rubrik pengelolaan waktu individu:

FORMAT PENGELOLAAN WAKTU INDIVIDU

Nama : ……………….

Judul Project : ……………....

Kriteria	Terbatas	Pengembangan	Cukup	Tinggi	Ideal
Menggunakan waktu secara efektif					
Perkiraan waktu realistik					
Membuat jadwal untuk menyelesaikan tugas					
Mengalokasikan waktu diantara tugas-tugas dengan strategis					
Taat pada jadwal					
Melengkapi tugas berdasarkan waktu yang telah ditetapkan					

Tabel 3. 13. Format Pengelolaan Waktu Individu

2. Tambahkan deskripsi sesuai dengan elemen-elemen yang telah ditetapkan. Contoh dari kriteria untuk elemen pertama pada rubrik:

RUBRIK PENGELOLAAN WAKTU INDIVIDU

Kriteria	Terbatas	Pengembangan	Cukup	Tinggi	Ideal
Menggunakan waktu secara efektif	Tidak mengenali hambatan waktu yang ada atau melakukan tindakan untuk menggunakan waktu yang tersedia secara efisien.		Menggunakan waktu secara efisien dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diberikan		Memprioritaskan tugas-tugas, mengenali hambatan-hambatan waktu, perkiraan waktu untuk penyelesaian, dan menghindari gangguan pada batas waktu dan menggunakan waktu secara efektif.

Tabel 3. 14. Rubrik Pengelolaan Waktu Individu

F. Kunci Jawaban

1. Gunakan elemen-elemen di bawah ini untuk mendesain Rubrik Proses Kelompok:

FORMAT RUBRIK PROSES KELOMPOK

	Terbatas	Pengembangan	Cukup	Tinggi	Ideal
Anggota kelompok saling memfasilitasi partisipasi setiap anggota					
Seluruh anggota kelompok berpartisipasi dalam kegiatan Project Work					
Pekerjaan didistribusikan dan dilengkapi					
Koordinasi kelompok yang baik dengan kelompok lainnya					
Kelompok menggunakan kekuatan anggota secara efektif					
Anggota kelompok menyelesaikan konflik kelompok dengan sukses					

Tabel 3. 15. Rubrik Proses Kelompok

EVALUASI

2. Tambahkan deskripsi sesuai dengan elemen-elemen yang telah ditetapkan. Contoh dari kriteria untuk elemen pertama pada rubrik:

	Terbatas	Pengembangan	Cukup	Tinggi	Ideal
Anggota kelompok saling memfasilitasi partisipasi setiap anggota	Para anggota memperlihatkan sedikit ketertarikan dalam memberikan kontribusi dan sering mengintrupsi,		Para anggota memberikan motivasi kepada setiap orang untuk memberikan kontribusi secara penuh		Para anggota selalu memberikan motivasi kepada anggta lainnya untuk berbagi pemikiran, menyimak dengan cermat, dan secara efektif mengelola perilaku yang mengganggu.

Tabel 3. 16. Elemen Rubrik Proses Kelompok

LEMBAR KERJA PENILAIAN HASIL *PROJECT WORK*

Total Poin dari keseluruhan asesmen : ....

	Asesmen	Tanggal	Persentasi dari peringkat	Kemungkinan nilai	Poin yang dikumpulkan
Observasi Guru	Observasi 1				
	Observasi 2				
	Observasi 3				
Tes	Tes 1				
	Tes 2				
	Tes 3				
Produk	Produk 1				
	Produk 2				
	Produk 2				
Asesmen Mandiri	Asesmen mandiri 1				
	Asesmen mandiri 2				
	Asesmen mandiri 3				
Kinerja	Kinerja 1				
	Kinerja 2				
	Kinerja 3				
Lainnya					

Tabel 3. 17. Format Hasil Penilaian Project Work

FORMAT TINDAK LANJUT DARI FASILITATOR/ GURU

<table>
<tr><td colspan="3">Kekuatan Project:
……………………………………………………………………………………………..
………………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………………</td></tr>
<tr><td colspan="3">Perlu ditingkatkan/ ditambah:
……………………………………………………………………………………………..
………………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………………
…………………………………………………………………………………………......</td></tr>
<tr><td colspan="3">Komentar secara umum:
……………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………………
………………………………………………………………………………………………</td></tr>
<tr><td>Nama Peserta:</td><td>Paraf</td><td>Tanggal</td></tr>
<tr><td>Nama Fasilitator/ Guru:</td><td>Paraf</td><td>Tanggal</td></tr>
</table>

Tabel 3. 18. Format Tindak Lanjut dari Fasilitator/ Guru

BAB IV
PENUTUP

Sanitasi adalah suatu upaya pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatannya kepada usaha-usaha kesehatan lingkungan hidup manusia. Di dalam Undang-undang Kesehatan Nomor 23 Tahun 1992 pasal 22 disebutkan bahwa kesehatan lingkungan diselenggarakan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, yang dapat dilakukan melalui peningkatan sanitasi lingkungan, baik yang menyangkut tempat maupun terhadap bentuk atau wujud substantifnya yang berupa fisik, kimia, atau biologis termasuk perubahan perilaku.

Kualitas lingkungan yang sehat adalah keadaan lingkungan yang bebas dari resiko yang membahayakan kesehatan dan keselamatan hidup manusia, melalui pemukiman antara lain rumah tinggal dan asrama atau yang sejenisnya, melalui lingkungan kerja antara perkantoran dan kawasan industry atau sejenis.

Hygiene berasal dari bahasa Yunani yang artinya ilmu untuk membentuk dan menjaga kesehatan (Streeth, J.A and Southgate, H.A, tahun 1986). Dalam sejarah Yunani Hygiene berasal dari nama seorang Dewi yaitu Hygea (Dewi pencegah penyakit).

Manfaat Hygiene di tempat kerja adalah:

1. Hidup lebih disiplin dalam kerja dan hasil
2. Selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan
3. Hidup sehat dan lebih percaya diri
4. Hidup penuh arti untuk orang lain
5. Membuat nyaman dan aman

Personal hygiene adalah faktor yang sangat penting karena diri kita merupakan penghantar vector penyakit dan dalam makanan merupakan penyebab penyakit. Kebersihan diri adalah masalah serius dan harus menjadi perhatian bagi setiap orang yang bekerja di bidang Pariwisata.

Setiap pekerja di bidang Pariwisata dipandang oleh pelanggan dan pengusaha sebagai seorang profesional dan karena itu harus tahu apa yang harus diperhatihan dalam menjaga kebersihan pribadi, menumbuhkan tanggung jawab kesehatan setiap pekerja agar senatiasa sehat.Secara umum semua pekerja di bidang pariwisata wajib untuk memperhatikan dan melaksanakan praktek kebersihan pribadi untuk meminimalkan kemungkinan kontaminasi kesehatan kepada pelanggan, pengusaha dan rekan kerja. Pada saat bekerja, anda harus memperhatikan kebersihan dan penampilan yang sesuai dengan lingkungan anda bekerja.

Sedangkan pengertian Keselamatan adalah keadaan/perihal terhindar dari bahaya, tidak mendapat gangguan, sehat tidak kurang suatu apapun.

Tujuan keselamatan dan kesehatan kerja adalah melindungi kesehatan tenaga kerja, meningkatkan efisiensi kerja, mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit.

Manfaat keselamatan dan kesehatan kerja adalah:

1. Mengantisipasi keberadaan faktor penyebab bahaya dan melakukan pencegahan sebelumnya.
2. Memahami jenis-jenis bahaya yang ada di tempat kerja
3. Mengevaluasi tingkat bahaya di tempat kerja
4. Mengendalikan terjadinya bahaya atau komplikasi.

Mengapa diperlukan adanya pendidikan keselamatan dan kesehatan kerja?

Menurut H. W. Heinrich, penyebab kecelakaan kerja yang sering ditemui adalah perilaku yang tidak aman sebesar 88%, kondisi lingkungan yang tidak aman sebesar 10%, atau kedua hal tersebut di atas terjadi secara bersamaan. Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan keselamatan dan kesehatan tenaga kerja dapat mencegah perilaku yang tidak aman dan memperbaiki kondisi lingkungan yang tidak aman.

Dalam hal ini peserta didik perlu diberi pemahaman tujuan dari implemetasikan pembelajaran Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja dalam rangka pencegahan penyakit (preventif) adalah kebersihan lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, kesehatan perseorangan atau manusia beserta lingkungan tempat orang tersebut berad, bebas dari pencemaran yang diakibatkan oleh bakteri, serangga atau binatang dan keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungannya pada saat bekerja atau membantu orang lain bekerja

Dengan selesainya penyusunan Bahan Ajar Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja bagi peserta didik SMK Kelas X yang mengacu kepada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013, maka besar harapan penulis bahan ajar ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman peserta didik khususnya dapat diaplikasikan pada bidang pekerjaan di Industri Pariwisata dan Perhotelan.

Daftar Pustaka

Anderson, Orin W and Krathwohl David R, A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing, Longman New York, 2000

Dewi Eka Arini Algozi, Penyusunan Project Work, Diklat Akomodasi Perhotelan Tingkat Lanjutan, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan Pariwisata, Jakarta, Mei 2009.

http://office.microsoft.com/training/training.aspx?AssetID=RC011298761033

Hendrawan Nadesul, Sehat Itu Murah, Penerbit Buku Kompas, ISBN (13) 978-979-709-286-3, Jakarta, Mei 2007.

http://www.satrya.net/blog/tips.php?entry_id=1376728524&title=10-kiat-membudayakan-safety-di-tempat-kerja 10 Kiat Membudayakan Safety di Tempat Kerja

http://gagaje.blogspot.com/2013/05/pengertian-sanitasi-dan-hygiene.html Pengertian Sanitasi dan Hygiene, Gagaje.blogspot.com.htm

http://www.iosh.gov.tw/upload/netbook/foreign/960718-104.pdf Materi Pelajaran Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Tenaga Kerja Asing - Bidang Konstruksi

http://www.P3K-eBuildBetterRoadsHalaman5.htm

Lisnawaty Simanjuntak, Bahan Ajar Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan di Area Umum dan Hotel, Diklat Akomodasi Perhotelan Tingkat Lanjutan, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Bisnis dan Pariwisata, Tahun 2009

Lisnawaty Simanjuntak, Bahan Ajar Occupational Health and Safety, Diklat e9 Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Bisnis dan Pariwisata, Tahun 2010?

Lisnawaty Simanjuntak, Bahan Ajar Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan di Tempat Kerja, Diklat Rooms Division Tingkat Lanjutan, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Bisnis dan Pariwisata, Tahun 2010

Lisnawaty Simanjuntak, Bahan Ajar Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja, Diklat Tingkat Lanjutan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Bisnis dan Pariwisata, Tahun 2013

Markham Tom, Project Based Learning: A guide to Standard-Focused Project Based Learning, Buck Institute for Education, 2003

Saepudin, Handbook for Professional Housekeeping Management,

Soebagio Reksosoebroto, Drs. Sanitasi Perhotelan, Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia, Jakarta 1991.

Tuti Sumiati, Ir, M.M, Membersihkan dan Merawat Tempat Kerja, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Bisnis dan Pariwisata, Tahun 2001